

**FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA LITERASI PEMBIAYAAN  
KUR DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP  
SAROLANGUN PADA PEDAGANG PASAR  
ATAS SAROLANGUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

**NORMAWATI**

**17631078**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**T.A 2022**

Hal: Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di\_

*Curup*

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Setelah diadakannya pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Normawati yang berjudul "*Faktor-Faktor Kurangnya Literasi Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun Pada Pedagang Pasar Atas Sarolangun*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

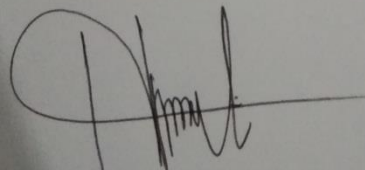
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Curup, 08 Juli 2022

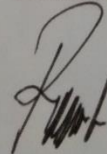
Mengetahui,

Pembimbing I



Hendrianto, MA  
NIDN: 2021068701

Pembimbing II



Andriko, M.E.Sy  
NIP: 198901012019031019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Normawati

Nim : 17631078

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juli 2022

Penulis



**Normawati**  
**NIM: 17631078**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119  
Website/facebook: FakultasSyariahDanEkonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 146 /In.34/FS/PP.00.9/01/2022

Nama : Normawati  
Nim : 17631078  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Faktor-Faktor Kurangnya Literasi Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun Pada Pedagang Pasar Atas Sarolangun


Telah dimunaqasyahkandalamsidangterbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 01 Agustus 2022  
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB.  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup

Dan telahditerima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Ketua,

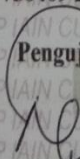
Sekretaris,

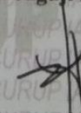
  
Oloan Muda Hasvim, Lc, MA  
NIP. 19750409 200901 1 004

  
Lutfi El Falahy, SH., M.H  
NIP. 19850421 202012 1 002

Penguji I,

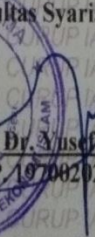
Penguji II,

  
Noprizal, M. Ag  
NIP. 19771105 200901 1 007

  
Fitmawati, M.E  
NIDN. 2024038902

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

  
Dr. Yusufri, M. Ag  
NIP. 19700202 199803 1 007

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahhirabbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat besertakan salam tak lupa pula kita haturkan kepada junjungan Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW (Allahuma Soli 'Ala Sayyidina Muhammad Wa 'ala Ali Sayyidina Muhammad), beserta keluarga dan para sahabat-nya, karena berkat karunia-Nyalah kita dapat menikmati hidup yang penuh dengan keimanan serta ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul ***“Faktor-Faktor Kurangnya Literasi Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun Pada Pedagang Pasar Atas Sarolangun”*** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Peneliti menyadari bukanlah mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki peneliti, sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-

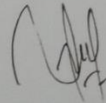


besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Hendrianto, MA dan Bapak Andriko, M.E.Sy selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc dan Ibu Mega Ilhamiwati, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.
6. Untuk keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustadz Dr. Yusefri M.Ag., Umi Sri Wihidayati, M.H.I Ustadz Budi Birahmat, Umi Fitra Hayani, S. E. I, Ustadz Agusten beserta ibunda yang selalu memberikan motivasi dan selalu membimbingku yang senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
8. Untuk BAZNAS Kabupaten Sarolangun yang telah memberikan arahan dan pembelajaran berkaitan dengan semester akhir.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semuanya, semoga apa yang sudah diberikan akan mendapatkan manfaat serta bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi peneliti khususnya kepada semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati peneliti mohon dengan sangat bimbingan untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Curup, 24 Juni 2022  
Penulis



NORMAWATI  
NIM. 17631078

# ***MOTTO***

**“jika langkahmu terlalu berat, maka semangatmu yang harus lebih kuat”**

***“TAK ADA PILIHAN TANPA  
PENYESALAN, NAMUN JADIKAN  
PENYESALAN ITU BUKAN AKHIR  
YANG MENGECEWAKAN”.***



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Peneliti sadari dalam keberhasilan ini bukanlah semata karena perjuangan peneliti sendiri, namun banyak orang-orang hebat yang ada dibelakang peneliti dalam keberhasilan penelitian ini, kehebatan orang-orang yang telah mensupport peneliti hingga berada di titik ini, maka dari itu penelitian ini akan saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berharga bagi saya.

- Allah SWT, Sembah sujudku pada-Mu yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat kepadaku hingga saat ini.
- Untuk orang yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga untukku, orang yang selalu menemaniku dititik terendah dalam hidupku, orang yang selalu menguatkanmu, orang yang selalu mendengarkan seluruh keluhku, orang yang dengan tegasnya mengatakan aku tak pernah menyusahkan, orang yang selalu memaafkanku meski langkah lambatku dalam kuliahku, ia mereka adalah kedua orang tuaku. Kalian adalah dunia dalam kehidupanku yang tak henti aku syukuri keberadaannya bapak tercinta (Idris) dan ibu tersayangku (Siti Maryam) terimakasih tak terhingga dari aku yang merepotkan dan menyusahkan ini, terimakasih untuk trus percaya dan tak menghakimi aku atas setiap proses gagalku, skripsi ini aku persembahkan untuk kalian.
- Untuk saudari pertamaku Novita Sari dan suami Abang Wahyudi yang selalu menyemangati dan memberi dukungan selama aku menyelesaikan skripsi ini
- Untuk saudari keduaku Linda Wati dan suami Abang Hermanto yang selalu menghubungiku setiap waktu, menyemangati serta menenangkan ketika aku sedang merasa gelisah dan putus asa selama menyelesaikan skripsi ini.

- Untuk keponakanku tercinta Chika Aprilia, Hamizan Pradifta, Ifra Mikaila, Kiran Omera Kaira, dan Ariq Nuh Attala
- Untuk kakek (Alm. Bain dan Alm. zulkipli) dan nenek (Alm zainap dan Alm. zahara) yang selalu menasehatiku agar tetap berusaha menjadi orang yang lebih berguna.
- Untuk semua keluarga besarku, yang selalu memotivasiku untuk kuat dalam menghadapi banyaknya rintangan dalam menjalankan hidup, baik dari pihak bapak atau ibu.
- Untuk sahabatku tercinta Maya Sari, Amrina Rossa, Imeldha Ramadhanti, dan Imalia Rizki yang selama ini bersamaku meluangkan waktu disela waktunya memberi aku ketenangan dalam penyelesaian skripsiku
- Untuk adikku Safitri Jayanti, Winda Damayanti, Siti Umatul, yang selalu menemani dan memberi banyak bantuan serta rasa peduli dalam bentuk perhatian kepadaku.
- Kepada teman teman (Wulan Safitri, Nirna Lensi, Sulis Asis Rahayu, Riski Arica, Susi Wulandari, Yuliani, Ana Pajriah, Ria Puspita Sari) yang selalu mendoakan dan memberi kata-kata motivasi untukku.
- Untuk teman-teman seperjuanganku PS C khususnya (Estin Gustika, Nadia Anggita, Rina Rahayu, Rissa Oktaviani) yang memberikan semangat dan dukungan dari awal kuliah hingga sampai detik ini.
- Kepada teman-teman kamar 7 Khadijah (Mira, Ria, Rauda, Rizki, Susi, Sulis, Mela, Popy, Nisa, Zauna, Diana, Fientien, Rosdiana, Nikmah) dan 20 Masyitoh yang selalu memberi semangat dan dukungan.
- Untuk seluruh keluarga besar Ma'had AL-Jami'ah IAIN CURUP, Ustadz Agusten, Ustadz Yusefri, Umi Sri Wihidayati, Serta Santriwan dan Santriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- Untuk almamater kampus IAIN CURUP dan almamater tercintaku asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP.

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA LITERASI PEMBIAYAAN KUR DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP SAROLANGUN PADA PEDAGANG PASAR ATAS SAROLANGUN

Oleh:  
Normawati

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor kurangnya literasi pembiayaan KUR di Bank syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun pada pedagang pasar Atas Sarolangun. Pentingnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah (literasi keuangan syariah) akan sangat membantu perekonomian masyarakat dimasa depan. Salah satunya pengetahuan tentang pembiayaan KUR di bank syariah terutama bagi pedagang yang memerlukan pembiayaan atau modal untuk usaha.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan penelitian ini terdiri data primer dan sekunder, yang didapatkan melalui wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan, buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Data didapatkan berdasarkan wawancara dengan para pedagang pasar Atas Sarolangun.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa: *pertama*, pengetahuan pedagang pasar Atas Sarolangun pada produk pembiayaan KUR di bank syariah Indonesia terbilang relatif rendah, hal itu didasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis. Para pedagang pasar Atas Sarolangun hanya mengetahui tentang keberadaan bank syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun, namun produk pembiayaan KUR yang dijelaskan di anggap sama hanya sebatas pinjaman pada bank umumnya. *Kedua*, rendahnya pengetahuan atau literasi pedagang terhadap pembiayaan KUR disebabkan beberapa faktor yaitu; 1) pendidikan, 2) sosial budaya dan ekonomi, 3) lingkungan, 4) pengalaman dan 5) Informasi. Namun faktor yang paling menjadi penyebab kurangnya literasi pedagang terhadap produk pembiayaan KUR di Bank syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun adalah faktor pengalaman dan informasi. Karena kurangnya pengalaman dan informasi yang didapat terkait pembiayaan KUR di bank syariah Indonesia menyebabkan Pedagang pasar Atas Sarolangun kurang mengetahuinya.

**Kata Kunci:** Literasi, KUR BSI, Pedagang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Literatur .....	8
G. Penjelasan Judul .....	14
H. Metode Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Literasi .....	22
B. Pembiayaan .....	28
C. KUR .....	36

<b>BAB III GAMBARAN UMUM PASAR ATAS SAROLANGUN .....</b>	<b>42</b>
A. Profil Kabupaten Sarolangun.....	42
B. Visi dan Misi Kabupaten Sarolangun.....	44
C. Pasar Atas Sarolangun .....	44
D. Keadaan Pasar Atas Sarolangun.....	45
E. Struktur Organisasi UPTD.....	47
F. Tugas dan Tanggungjawab .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	42



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Pedagang Berdasarkan Kekayaan Bersih .....	50
Tabel 3.2 Data Pedagang Berdasarkan Jenis Usaha .....	50
Tabel 3.3 Data Pedagang Berdasarkan Pendidikan .....	51
Tabel 3.4 Data Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 3.3 Data Pedagang Berdasarkan Usia .....	51
Tabel 4.1 Data Pedagang Usaha Mikro .....	52

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

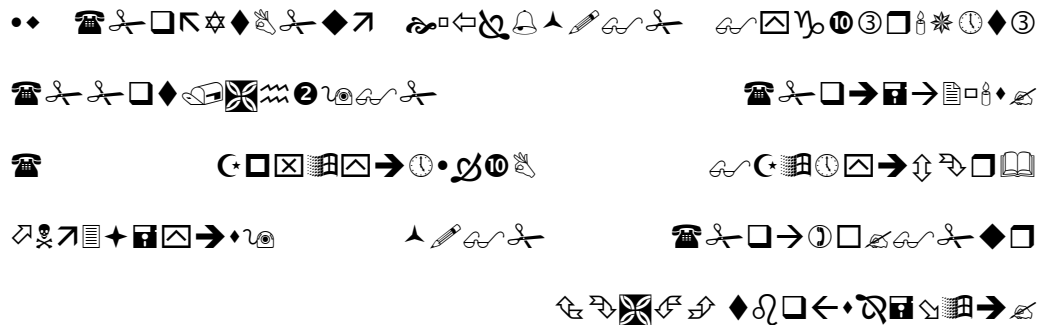
Agama Islam merupakan suatu sistem yang didalamnya terhimpun kerangka dasar yang mengatur manusia, baik hubungan manusia dengan tuhan, maupun hubungan antar manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam atau makhluk lainnya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kegiatan setiap manusia harus selalu sesuai dengan ajaran agama Islam dengan berpedoman pada al-qur'an dan hadis.

Indonesia sendiri merupakan negara yang rakyatnya mayoritas beragama Islam. Namun, pada kegiatan perekonomiannya masih sangat jarang dan itu pun baru dimulai sekitar tahun 90an dengan munculnya bank muamalat sebagai lembaga keuangan syariah pertama di Indonesia. Saat ini, di Indonesia sendiri terdapat dua (2) jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan aktivitasnya dengan menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah sebaliknya yaitu menggunakan sistem bagi hasil sehingga terbebas dari bunga atau riba. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha

---

<sup>1</sup> Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), h. 26.

Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>2</sup> Seperti yang tertera didalam al-qur'an surat Ali Imran ayat 130 tentang riba :



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.* (Q.S. Ali Imran: 130)

Usaha untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian, keinginan umat Islam Indonesia untuk melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia ditandai dengan adanya Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1992 yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.<sup>3</sup>

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah. Termasuk kelambagaan, kegiatan usaha,

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58-59.

<sup>3</sup> Richardt G. Lipsei. Peter. O. Steiner, *Pengantar Mikro Ekonomi*, (Yogyakarta: Jakawasan, 2003), h. 72.

serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah Pasal 1 Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.<sup>4</sup>

Menggunakan produk Bank Syariah merupakan sesuatu yang dianjurkan bagi umat Islam, dikarenakan pada produk Bank Syariah identik dengan produk-produk yang mengandung unsur syariah, serta dapat digunakan oleh masyarakat luas. Pada Bank Syariah sendiri menggunakan sistem yang adil serta memberlakukan sistem bagi hasil, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Sebagaimana agama Islam juga mengharamkan riba atau bunga, karena dianggap merugikan salah satu pihak. Selain itu, agama Yahudi dan Kristen yang juga secara tegas mengharamkan riba atau bunga.<sup>5</sup>

Pertumbuhan Bank Syariah yang cukup pesat, ternyata tidak diikuti dengan pengetahuan serta pemahaman pelaku usaha terhadap sistem operasional syariah. Hal ini dikarenakan lokasi para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berada didaerah perkotaan sehingga tidak jarang malah terpengaruh iklan promosi perbankan yang bersifat konvensional. Pelaku usaha memiliki peran penting dalam kehidupan perekonomian di Indonesia dan dipastikan bisa makin menghidupkan peran perbankan syariah dimasyarakat. Kegiatan para pelaku usaha umumnya berupa usaha produksi

---

<sup>4</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1.

<sup>5</sup> Ahmad Ifham Solihin, *Ini Lho Bank Syariah!*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008) h. 4-8.

pertanian, sebagian kecil pengelolah hasil pertanian, penjualan, kegiatan industri kecil atau rumah tangga serta kerajinan. Semua kegiatan yang dilakukan ini melibatkan pembiayaan dalam produksinya, sehingga bank syariah harus dapat memahami pelaku konsumen memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para konsumen tersebut.<sup>6</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 bahwa usaha mikro adalah “usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro yakni (1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).”<sup>7</sup> Diketahui sendiri bahwa pembiayaan bank syariah merupakan penerapan prinsip dan pola dalam pembiayaan sesuai dengan syariah Islam hal ini tentu menjadi tujuan utama dalam usaha seorang muslim yaitu bukan hanya mendapatkan keuntungan didunia tetapi juga akhirat.<sup>8</sup>

Pemerintah mengeluarkan dana untuk penyaluran KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun dengan jumlah limid sebesar 6 (enam) milyar setiap tahunnya. Penyaluran dana KUR ini untuk kegiatan produksi seperti pertanian, perternakan, perikanan, industri makanan, serta untuk

---

<sup>6</sup> Hotman Panjaitan, *Analisi Tespon Konsumen Melalui Sistem Teknologi Sistem Iformasi, Kualitas Pelayanan Dan Citra Perguruan Tinggi Di Jawa Timur*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012, h. 2.

<sup>7</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. UMKM*

<sup>8</sup> R. W. Suparyanto, *Kewirausa Saat Haan Dan Realitas Pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 28.

perdagangan. Pada tahun 2021 hingga tahun 2022 saat ini seharusnya pertahun target untuk pembiayaan KUR pad pedagang mencapai 70 nasabah setiap tahunnya namum, pada tahun 2021 hanya 44 nasabah dan apada tahun ini hanya 31 nasabah belum dilihat lagi menjelang tahun ini. untuk pembiayaan KUR sendiri max Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) untuk per nasabah.<sup>9</sup>

Pada saat ini pelaku usaha mikro yaitu para pedagang di Pasar Atas Sarolangun melakukan pembiayaan untuk modal usahanya di bank BRI dengan melakukan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Sebagaimana pendapat Bapak Imron ialah pada saat membutuhkan modal atau tambahan uang untuk usahannya maka akan menggunakan jasa dari bank BRI karena sudah dari dulu telah melakukan pembiayaan di sana, ketika ditanyakan tentang pembiayaan pada bank syariah beliau belum pernah melakukan pembiayaan bank tersebut karena kurang mengetahui tentang lembaga bank syariah, beliau menambahkan bahwa hanya pernah mendengarkan tentang bank syariah namun belum berkeinginan melakukan pembiayaan di bank tersebut.<sup>10</sup>

Menurut salah satu padagang Pasar Atas Sarolangun ibu Inun juga berpendapat beliau saat ini tidak menggunkan pembiayaan di bank, jika membutuhkan modal maka akan diputar dari hasil usaha yang ada. Pada saat ini hanya menggunakan produk tabungan di bank BRI namun tidak melakukan pembiayaan, selain itu beliau menambahkan meskipun bank

---

<sup>9</sup> Ibu Nuni (marketing), *wawancara*, tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 10.00 Wib

<sup>10</sup> Bapak Imron (pedagang ikan), *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 10.00 Wib



syariah Indonesia tidak terlalu jauh dari pasar namun pihak bank belum melakukan sosialisasi tentang bank tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan data awal yang ada, dapat dilihat bahwa beberapa pedagang tidak mengetahui tentang pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) dan cenderung melakukan transaksi di Bank Konvensional padahal lembaga keuangan syariah sudah ada dan keberadaannya pun tidak pula terlalu jauh. Produk pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia juga kredit usaha rakyat (KUR) yang disiapkan pemerintah untuk pelaku usaha. Sehingga dapat dilihat bahwa pedagang memerlukan modal untuk usahanya dan bank syariah sendiri memiliki peran untuk menyalurkan dana, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Kurangnya Literasi Pembiayaan KUR Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun Pada Pedagang Pasar Atas Sarolangun”**.

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas nantinya maka diperlukan pembatasan terhadap penelitian, maka penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Sarolangun yaitu pada pedagang Pasar Atas Sarolangun tepatnya dikelurahan Sukasari Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun. Karena terdapat 232 pedagang secara keseluruhan maka penelitian ini akan difokuskan hanya pada pedagang yang termasuk usaha mikro yakni berjumlah 74 orang dan beragama Islam yang berada

---

<sup>11</sup> Ibu Inun (pedagang sayur), *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 12.00 Wib

dipasar tersebut, terkait literasi mereka terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) yang ada pada bank syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun dan faktor-faktor kurangnya literasi tersebut.

## 2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana literasi pedagang Pasar Atas Sarolangun terhadap produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun?
- b. Apa saja faktor-faktor kurangnya literasi pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun pada pedagang Pasar Atas Sarolangun?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan latar belakang dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan bertujuan :

- a. Untuk mengetahui literasi pedagang Pasar Atas Sarolangun Sarterhadap produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun
- b. Untuk mengetahui apa faktor-faktor kurangnya literasi pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun pada pedagang Pasar Atas Sarolangun.

## 2. Manfaat penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan akan memberi manfaat kepada elemen terkait, baik itu secara teori maupun praktis. Diantara manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah:

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan atau pengetahuan, yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan tambahan teori-teori bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai salah satu dari ekonomi Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama.

### b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun dalam memberikan penyampaian secara lebih baik kepada pedagang tentang kualitas produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Selain itu, bagi mahasiswa lainnya dapat menambah pengetahuan serta pemahaman faktor-faktor penyebab kurangnya literasi pedagang Pasar Atas Sarolangun terhadap produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) dan sebagai masukan untuk penelitian dengan topik yang sama pada waktu yang akan datang.

#### D. Kajian Literatur

Ada banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai lembaga keuangan perbankan itu konvensional maupun syariah. baik dari segi kegiatan bank maupun respon atau minat serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Sehingga ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk membahas mengenai faktor-faktor kurangnya literasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun pada pedagang Pasar Atas Sarolangun. Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti :

1. Luevita Melati Sukma Sitoris (mahasiswa fakultas agama islam universitas muhamadiyah sumatera utara denan 2020) ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Generasi Y Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah Studi Kasus Di Penghuluan Bagan Batu Barat, Kecamatan Bagan Sinembah.***

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini keberadaan bank syariah di Kepenghluan Bagan Batu Barat sudah ada sejak 5 tahun yang lalu, jangka waktu ini dianggap sudah mampu memberikan informasi dan wawasan tentang lembaga keuangan syariah. Kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah juga dapat berpengaruh kepada pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, sehingga masih banyak yang tidak menggunakan jasa bank syariah. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat generasi y dalam menggunakan jasa bank syariah di Penghuluan Bagan Batu Barat Kecamatan Bagan Sinembah dan faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan, promosi serta lokasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dari hasil memberikan kuensioner kepada masyarakat generasi y Bagan Batu Barat yang tidak menabung di bank syariah, dengan jumlah sample sebanyak 99 responden. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variable pengetahuan, promosi dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap kurangnya minat generasi y dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Penghuluan Bagan Batu Barat. Adapun faktor yang berpengaruh kuat terhadap kurangnya minat generasi y dalam menggunakan jasa bank syariah di Penghuluan Bagan Batu Barat adalah faktor lokasi.<sup>12</sup>

2. Anggun Putri Wulandari (Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu 2018) ***“Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pemahaman Pelaku Mikro Usaha Kecil Kelurahan Betungan Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah”***

---

<sup>12</sup> Luevita Melati Sukma BR Sitorus, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Krangnya Minat Generasi Y Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Kepenghuluan Bagan Batu Barat, Kecamatan Sarolangun)*, Skripsi (Fakutas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan 2019), h. 1.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan pelaku usaha mikro kecil terhadap produk bank syariah serta faktor-faktor yang menjadi penyebab urangnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap produk pembiayaan mikro syariah di BNI Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan peneliti adalah pelaku-pelaku usaha mikro usaha kecil dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, study kepustakaan, dokumentasi. Kemudian data dan informasi yang dikumpulkan diuraikan dan di analisis menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi serta simpulan.

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa pemahaman pelaku usaha kecil Kelurahan Betung terhadap produk pembiayaan mikro syariah pada BNI syariah disebabkan oleh faktor sosialisasi, faktor lokasi, faktor informasi dan faktor lingkungan.<sup>13</sup>

3. Gusmail Emmang (Mahasiswa Fakultas Ekonomi Islam Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar 2016) ***“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (studi pada masyarakat di kecamatan Rappocini Kota Makassar”***.

Permasalahn dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kurangnya minat masyarakat untuk menabung di

---

<sup>13</sup> Anggun Putri Wulandari, *Faktor-Faktor Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Kelurahan Betung Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), h. 9.



bank syariah. Dengan pokok permasalahan dengan beberapa sub pembahasan: 1)bagaimanakah pengaruh pengetahuan terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah 2)bagaimanakah pengaruh pelayanan terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah 3)bagaimanakah pengaruh lokasi terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah dan 4)bagaimanakah pengaruh produk kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah, studi pada masyarakat di Kecamatan Rappocini kota Makassar. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer dengan memberikan kuensioner kepada masyarakatn di Kecamatan Rappocini kota Makassar, dengan jumlah sample 100 responder. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini adalah hasil dari uji hipotesis yang dilakukan di peroleh hasil bahwa variabel pengetahuan, pelayanan, lokasi, dan produk berpengaruh signifikan dan positif terhadap kurangnya minat masyarakat di bank syariah. Yaitu permasalahan karena masyarakat kurang berminat menabung karena pengetahuan mereka yang masih kurang tentang bank syariah. Begitu pula pelayanan dan produk yang masih kurang menjadikan masyarakat kurang berminat menabung di bank syariah. Terakhir jarak lokasi dekat dengan pemukiman masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Gusmail Emmang, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016), h. 9.

4. Endri Susilo (mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020) ***“faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat desa terhadap produk perbankan syariah (studi kasus di desa sumber jaya jati agung lampung selatan)”***.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sumber Jaya yang cukup luas dan mayoritas masyarakatnya beragama muslim, namun pemahaman terhadap bank syariah sangat kurang. Dari latar belakang tersebut dapat dibahas mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman masyarakat Desa Sumber Jaya terhadap produk bank syariah. penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan kuensioner analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Sumber Jaya terhadap produk perbankan syariah adalah faktor ekonomi (68,75%) dan faktor pendidikan (62,04) karena berdasarkan penyebaran kuensioner hanya dua indikator tersebut yang paling dominan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Endri Susilo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah Studi Kasus Didesa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan*, Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020), h.3.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada, tentu ada perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. perbedaan tersebut mulai dari objek yang diteliti, lokasi penelitian bahkan dari hasil penelitian nanti yang bisa saja berbeda dengan penelitian terdahulu apalagi tahun penelitian bukan pula ditahun yang sama. Penelitian sebelumnya kebanyakan membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah dengan kebanyakan menggunakan metode kuantitatif sementara penelitian yang penulis lakukan dengan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan dari permasalahan yang ada. Oleh karena itulah, penelitian ini dianggap layak untuk dilakukan dengan berbagai pertimbangan tersebut. Dengan penelitian faktor-faktor kurangnya literasi tersebut dapat menjadi referensi bank syariah Indonesia dalam membenahan agar pedagang dapat lebih banyak mengetahui produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR).

#### **E. Penjelasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari penelitian yang dilakukan maka sebelum membahas lebih lanjut terhadap judul penelitian faktor-faktor kurangnya literasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun pada pedagang Pasar Atas Sarolangun. Maka peneliti perlu menjelaskan beberapa hal tentang penelitian ini :

1. Faktor adalah suatu hal, keadaan, peristiwa dan sebagainya yang ikut menyebabkan, mempengaruhi terjadinya sesuatu, bilangan maupun bangunan yang merupakan hasil perbanyakan. Jadi, faktor-faktor yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hal-hal apa saja yang menjadi penyebab kurangnya literasi pedagang pasar Atas Sarolangun terhadap pembiayaan KUR pada bank syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun.<sup>16</sup>
2. Literasi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, berbicara dan menyimak. Seiring berjalannya waktu, pengertian tentang literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang luas mencakup berbagai bidang penting lainnya, seperti pada bidang bahasa, matematika, dan sains.<sup>17</sup> Dari kemampuan membaca, menulis dan menyimak yang ada terhadap pengetahuan mengenai apa yang ada disekitar termasuk pulak tentang pembiayaan di bank syariah Indonesia (BSI) Sarolangun.
3. Pedagang adalah bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>18</sup>
4. Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu

---

<sup>16</sup> Pustaka Phoenix, *kmus besar bahasa Indonesia edisi baru*, (Jakarta :Pustaka Phoenix, 2007), h.283

<sup>17</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, *Pembelajaran Literasi* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h.7.

<sup>18</sup> Gufon, *Fiqih Muamalah Konseptual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 119

barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.<sup>19</sup>

5. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.<sup>20</sup>
6. Pasar Atas Sarolangun merupakan salah satu pasar yang ada diwilayah Kecamatan Sarolangun yang menjual berbagai kebutuhan pokok masyarakat. Pasar ini berada dikelurahan Sukasari Kecamatan Sarolangun dan termasuk pusat pembelanjaan yang paling banyak dikunjungi. Pada Pasar Atas Sarolangun penulis melakukan penelitian terkait faktor-faktor kurangnya literasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di bank syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun pada pedagang Pasar Atas Sarolangun.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau pada objek yang sebenarnya.<sup>21</sup> Disini penulis terjun

---

<sup>19</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007.

<sup>20</sup> Sultan remy sjahdeini, perbankan syariah, (Jakarta: kencana, 2014), h. 251.

<sup>21</sup> Corny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 9

langsung dalam penelitian yang dilakukan pada pedagang pasar Atas Sarolangun.

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif sendiri merupakan penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan merupakan serangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.<sup>22</sup> Deskriptif dimaknai sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sedangkan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari objek penelitian.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka mengenai faktor-faktor kurangnya literasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun pada pedagang Pasar Atas Sarolangun. Penelitian kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan sesuai dengan apa yang ingin dideskripsikan.

---

<sup>22</sup> Wahtu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2011), h. 43.

<sup>23</sup> Yeni Novita Sari, *Sistem Layanan Jemput Bola Dalam Meningkatkan Motivasi Menabung Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Curup*, Skripsi (Curup : Fak. Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Curup, 2020), h. 16



## 2. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah Pasar Atas Sarolangun, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun. Hal ini karena perlunya literasi (pengetahuan) pedagang pasar terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun.

## 3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam pada penelitian ini ialah setiap subjek dimana data ini diperoleh yang sesuai dengan penelitian ini. Sumber data berfungsi sebagai penjelas dimana data ini diperoleh serta pihak-pihak yang dimintai keterangan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Maka, berdasarkan sumber datanya terdiri atas data primer dan skunder.<sup>24</sup>

### a. Data Primer

Data primer merupakan data atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan ialah wawancara langsung dengan pedagang Pasar Atas Sarolangun yang tergolong usaha mikro.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan, majalah dan lainnya yang bersifat dokumentasi.<sup>26</sup> Dalam hal ini,

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2014), h. 62.

<sup>25</sup> Bangja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purnama Inves, 2006), h. 76.

<sup>26</sup> *Ibdh.*, h. 79

penulis melihat, mencatat, serta mengutip dari buku-buku yang ada dipergustakaan maupun internet yang memiliki kaitan dengan membaca jurnal-jurnal, arsip berkas serta mencari informasi dari pihak lain yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan penentuan cara-cara yang tepat dalam memperoleh data untuk sebuah penelitian, karena kualitas penelitian dipengaruhi oleh salah satunya ialah data yang dikumpulkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>27</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

##### a. wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam atau wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara mendalam atau wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014) , h. 137.

pendidikan, dan pekerjaan).<sup>28</sup> Oleh karena itu lah peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam karena bagian yang cocok digunakan dalam penelitian kualitatif. Selain itu, dalam penghematan waktu pada saat wawancara akan lebih efisien jika digunakan sehingga jawaban dari informan bisa dipahami makna penyampaianya.

b. Studi Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk merumuskan data-data dan teori-teori mengenai faktor-faktor kurangnya literasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun pada pedagang Pasar Atas Sarolangun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya pencarian data terhadap hal-hal yang bisa berupa catatan ataupun hal lain yang dianggap penting dalam penyelesaian penelitian.<sup>29</sup> Dokumentasi pada penelitian ini ialah menggunakan foto maupun rekaman yang dapat dijadikan penguatan untuk hasil penelitian lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya,

---

<sup>28</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 181.

<sup>29</sup> Sumardi Suryabranata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 85.

sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab.<sup>30</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data ialah bentuk analisa yang menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu, sehingga dapat diambil kesimpulan akhir.<sup>31</sup>

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>32</sup>

c. *Concluding Drawing* (penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan. Panarikan kesimpulan yang dilakukan setelah semua proses dan data dari para informan diperoleh. Kesimpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya, sehingga gambaran yang terjadi dilapangan tersebut menjadi jelas.

---

<sup>30</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 209.

<sup>31</sup> Aries Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, "*Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Noivo*", (Jakarta: Kencana, 2010), h.7

<sup>32</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016, h. 119

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. LITERASI**

##### **1. Pengertian Literasi**

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangan definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman.

Menurut Elizabeth Sulzby, literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak, dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sedangkan menurut Merriam Webster, literasi adalah kemampuan atau kualitas melek aksara didalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.<sup>33</sup>

Menurut Alberta, literasi adalah kemampuan yang lebih mendalam dari sekedar membaca dan menulis, yang juga melibatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki individu dalam berpikir lebih kritis. Menurut Barton dan Hamilton, literasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang letaknya

---

<sup>33</sup> Ismanto Didipun, *Pelangi Literasi Madrasah*, (Sukabumi: Haruta Utama, 2021), h. 11-12

berada di antara pikiran serta tulisan, sehingga proses menganalisis teks menjadi bagian yang penting dalam literasi.<sup>34</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Literasi

Berdasarkan forum ekonomi dunia terdapat enam literasi dasar yang merupakan kecakapan hidup abad 21 yang perlu dikuasai oleh generasi muda Seperti mahasiswa.

### a. Literasi baca tulis

Literasi baca tulis merupakan kemampuan serta kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengelolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi serta untuk berpartisipasi dilingkungan sosial.

### b. Literasi numerasi

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecapakan agar bisa menginterpretasikan, menggunakan, mengkomunikasikan, dan memperoleh berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktik dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga dapat memahami informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel dan bagan) dalam mengambil keputusan.

---

<sup>34</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyan, Et Al, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.

c. Literasi sains

Literasi sains merupakan pengetahuan dan kecakapan ilmiah agar mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil kesimpulan, berdasarkan fakta, memahami karakter sains, dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual serta budaya, dan meningkatkan kemampuan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

d. Literasi digital

Literasi digital merupakan kecakapan dan kemampuan menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan serta membuat informasi, serta memanfaatkan secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Literasi financial

Literasi financial merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan, motivasi dan pemahaman, agar dapat membuat keputusan efektif dalam konteks financial untuk meningkatkan kesejahteraan financial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan bermasyarakat.

f. Literasi budaya dan kewargaan

Literasi budaya dan kewargaan merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk dapat memahami serta dapat bersikap terhadap kebudayaan Indonesia.<sup>35</sup>

### 3. Literasi Keuangan Syariah

Arti literasi keuangan telah dipelajari diberbagai bidang termasuk dari berbagai perilaku dari konsumen. literasi merupakan hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengetahuan itu menunjukkan unsur yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut *program internasional for student asesment (PISA)* literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dan resiko, keterampilan, motivasi, kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk keputusan efektif dalam berbagai konteks keuangan. Sehingga literasi keuangan mencakup pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan keuangan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Literasi keuangan juga mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Literasi keuangan merupakan sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus

---

<sup>35</sup> Deti Nudiati, Dkk “*Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa*” Indonesia Jurnal Off Learning Education And Counseling, Vol. 03 No. 01, Juni 2020, h. 36-37

<sup>36</sup> Okky Dikria, Sri Umi Minarti W, *Pengaruh Literasi Dan Pengenalan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang*, Vol. 9 No.2 (Malang, 2016), h. 145.



pribadinya secara baik dalam jangka waktu pendek, sedang maupun seumur hidup dan merubah keadaan ekonominya.

Lusardi dan Mitchel dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang atau meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.<sup>37</sup> menurut OJK setiap orang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mengetahui lembaga keuangan serta produk dan jasa yang tepat dalam melakukan transaksi keuangan yang diperlukan, seperti mampu memilih produk yang tepat dalam mengelolah uang yang dimiliki untuk invesasi.<sup>38</sup>

#### **4. Tingkat Literasi Keuangan**

- a. *Well literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate* yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa lembaga keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

---

<sup>37</sup> Lusardi, A Dan O.S. Michel, "The Economic Imprortance Of Financial Literasy: Theory Evidence". Journal Of Ekonomik Literature, 2014, h.5

<sup>38</sup> <https://www.ojk.go.id> diakses pada 03 Agustus 2022 , pukul 13:30 WIB

- c. *Less literate* yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate* yakni tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.<sup>39</sup>

## 5. Indikator Literasi Keuangan

### a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

### b. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga kan menemukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial dan ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan.

### c. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial.

---

<sup>39</sup> <https://www.ojk.go.id> diakses pada 07 Maret 2022 , pukul 10:40 WIB

Lingkungan berpengaruh dengan proses masuknya proses pengetahuan kedalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

d. Pengalaman

Pengalaman adalah sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara memperoleh kebenaran. Oleh karena itu pengalaman pribadi dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan.

e. Informasi

Informasi yang diperoleh baik pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek, sehingga dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Dari kemajuan teknologi saat ini dapat menyediakan berbagai macam informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, koran, hp, sosialisasi dan sebagainya akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pengetahuan seseorang.<sup>40</sup>

## **B. Pembiayaan**

### **1. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan secara luas dimaknai dengan *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.

---

<sup>40</sup> Hery Indra Saputra Dewa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Dengan Keputusan Menjadi Nasabah," Skripsi (Lampung: Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro 2019), h. 29-30

Dalam makna sempitnya, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank kepada nasabah.<sup>41</sup>

Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 nomor 12: “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” dan Nomor 13: “prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan dengan syariah, antara lain pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain”.

Sedangkan pembiayaan menurut pasal 1 angka 25 Undang-Undang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berdasarkan:

---

<sup>41</sup> Muhammad, *menajemen bank syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 260.

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau beli dalam bentuk ijarah muntahiya bit tamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujroh, tanpa imbalan atau bagi hasil.<sup>42</sup>

## 2. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yakni: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dapat dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

- a. Peningkatan ekonomi umat, yakni masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, yakni untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat

---

<sup>42</sup> Trisadini P. Usanti, Abd. Shomad, *transaksi bank syariah*, (Jakarta: bumi Aksara , 2013), h. 97.

diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak kekurangan dana, sehingga dapat digulirkan.

- c. Meningkatkan produktivitas, yakni adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.<sup>43</sup>

Secara mikro, pembiayaan diberikan dengan tujuan:

- a. Dalam upaya memaksimalkan laba, yakni setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha berkeinginan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam usaha mewujudkan usaha tersebut, maka diperlukan pendukung dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan resiko, yakni usaha yang dilakukan bisa menghasilkan laba yang maksimal, maka salah satu unsurnya ialah dengan cara meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh dengan cara pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, yakni sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya manusianya ada, namun sumber daya modalnya tidak ada, maka dapat dipastikan diperlukan penambahan modal yaitu dengan cara pembiayaan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 78.

<sup>44</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2012), h. 115-116.

### 3. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan memiliki fungsi secara umum meliputi:

1. Meningkatkan daya guna uang

Pada nasabah yang menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan kepada para pengusaha.

2. Meningkatkan daya guna

Prosedur yang memperoleh bantuan pembiayaan dari bank, dapat menggunakan dana tersebut untuk mengubah produk mentak menjadi produk jadi.

3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha akan menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet, giro, wesel, dan lain-lain. menimbulkan kegairahan berusaha.

4. Stabilitas ekonomi

5. Sebagai jalan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

6. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.<sup>45</sup>

### 4. Unsur-Unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang ada dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Muhammad Ridwan, *Kontruksi Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2007), h. 95.

1. Bank syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2. Mitra usaha (partner)

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3. Kepercayaan

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang diberikan pembiayaan untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang di perjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak pembiayaan akan mampu memenuhi kewajibannya.

4. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan bank dengan pihak nasabah atau anggota.

5. Jangka waktu

Setiap pembiayaan mempunyai jangka waktu tertentu, yakni jangka waktu pemberian pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat diyakini bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.



## 6. Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang timbul karena disalurkan tidak kembali.

## 7. Balas jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank syariah dan nasabah.<sup>46</sup>

## 5. Jenis-Jenis Pembiayaan

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pembiayaan produktif, merupakan pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yakni untuk peningkatan usaha, baik untuk usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi serta untuk kebutuhan perdagangan.

---

<sup>46</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana: 2011), h. 1007-108

2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- b. Pembiayaan konsumtif, merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut tujuan penggunaannya, pembiayaan syariah dibagi kedalam empat kategori yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah, musyarakah)
- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (murabahah, istisnah dan salam)
- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah dan ijarah muntahiyah bit tamlik)
- d. Pembiayaan atas dasar qardh.

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditunjukkan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditunjukkan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang tunjukkan guna memperoleh barang dan jasa sekaligus. Sedangkan pembiayaan dengan akad lengkap digunakan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip tersebut.

## **C. Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

### **1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Program pemerintah saat ini yang sedang berjalan dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dikenal dengan nama kredit usaha rakyat (KUR), menurut peraturan menteri keuangan, kredit usaha rakyat (KUR) merupakan kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (usaha mikro kecil, menengah dan koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas pinjaman untuk usaha produktif.<sup>47</sup> Pemberian penjaminan kredit dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan akses pada sumber pembiayaan UMKM-K.

Kredit usaha rakyat (KUR) syariah merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu atau perorangan khususnya masyarakat ekonomi menengah kebawah maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki angunan tambahan atau angunan tambahannya belum cukup. Tujuan Kredit usaha (KUR) syariah meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif: meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah: dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sumber dan kredit usaha rakyat (KUR) syariah bersumber dari dana lembaga keuangan syariah penyalur kredit usaha syariah (KUR) syariah. Terdapat fasilitas penjaminan

---

<sup>47</sup> Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan kredit usaha rakyat.

pembiayaan dalam kredit usaha syariah (KUR) syariah, yaitu Askrindo syariah dan Jamkrindo Syariah.<sup>48</sup>

## 2. Kriteria Kredit Usaha rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) diberikan terbagi dalam 3 Kategori. Adapun yang membedakannya ialah jumlah plafonnya.

- a. KUR Ritel : Plafon sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dilayani di kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu.
- b. KUR mikro : Plafon kredit sampai dengan Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) per Debitur. Dapat diberikan tambahan sumpleksi, restrukturisasi sampai dengan Rp 75.000.000 (tujuh puluh lima juta rupiah) per Debitur.
- c. KUR Penempatan Tenaga kerja Indonesia (TKI), Plafon Kredit sampai dengan Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) per Debitur. Jangka waktu kredit paling lama sama dengan masa kontrak kerja dan tidak melebihi jangka waktu 3 (tiga) tahun.<sup>49</sup>

Pada saat ini, fasilitas pembiayaan bagi UMKM untuk memenuhi modal kerja atau investasi dengan plafond max Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) syarat dan ketentuan:

- 1) WNI cakap hukum
- 2) Usia minimal 21 tahun atau telah menikah
- 3) Diberikan kepada para UMKM

---

<sup>48</sup> Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian RI., Sekretaris Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, Brosur Kur Syariah

<sup>49</sup> Kemeterian Bidang Koordinasi Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Program Kredit Usaha Rakyat*, di akses pada tanggal 09 Agustus 2022, Pukul 16:45 Wib

- 4) Usaha minimal telah berjalan 6 (enam) bulan
- 5) Melengkapi dokumen yang diperlukan seperti copy KTP nasabah dan pasangan, kartu keluarga atau akta nikah, serta dokumen lainnya.<sup>50</sup>

### 3. Tujuan dan Kemudahan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tujuan KUR Syariah yaitu 1)meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan pada sektor produktif, 2)meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan 3)penyerapan tenaga kerja. Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja atau investasi yang disediakan secara khusus untuk plunit usaha produktif melalui program penjaminan kredit, Sumber dana KUR syariah sendiri berdasar dari dana Lembaga Keuangan Syariah penyalur KUR Syariah.<sup>51</sup>

Adanya program KUR dari pemerintah melalui berbagai bank-bank nasional diharapkan kemudahan dalam pemberdayaan ekonomi mikro,kecil dan menengah bagi masyarakat golongan menengah kebawah, serta adanya pendidikan perbankan. Target yang ingin dicapai dalam program KUR ini yaitu semua kegiatan bisnis semua skala bisa megakses permodalan. Dengan begitu arus perputaran barang dan jasa semakin lancar dan dapat meingkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>52</sup>

---

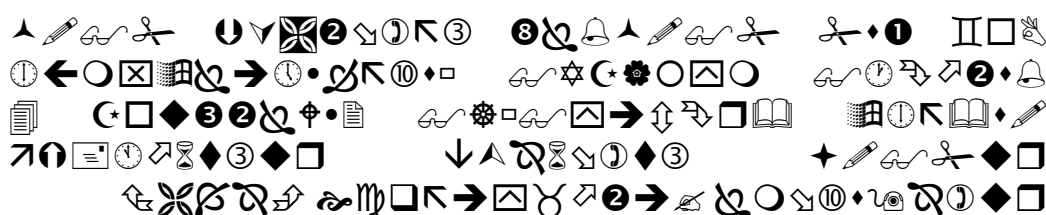
<sup>50</sup> <https://www.BSI.id> diakses pada 08 Agustus 2022 , pukul 17:00 WIB

<sup>51</sup> Departemen Komunikasi dan Informatika, *Kredit Usaha Rakyat* (Jakarta: Depkominfo, 2008), h. 6.

<sup>52</sup> Anis Ayu Purwatiningsih , *Pengaruh Kreditt Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepun Kabupaten Kediri* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Nusantara PGRI Kediri 2015), h. 9.

#### 4. Landasan Hukum Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Hukum utang piutang diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan pihak yang memberika utang atau pembiayaan kepada pihak lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan karena menolong sesama. berikut salah satu dasar hukum yang menjelaskan tentang disyariatkannya utang piutang (pembiayaan) :



Artinya: *Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan*

Landasan operasional Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Inpres No 6 tanggal 08 Juni 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan Sektor Rill dan Pemberdayaan UMKM dan Nota Kesepahaman bersama antara Depertemen Teknis, Perbankan dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 09 Oktober 2007. Pihak terkait terdiri atas Unsur Pemerintahan (6 Mentri), Unsur Perbankan (6 Bank) dan Perusahaan Penjamin Kredit.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Indra Idris, "Kajian Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR)", Jurnal Volume 5 (2007), h. 55.

Ada beberapa peraturan perundang-undangan menjadi landasan hukum Kredit Usaha Rakyat (KUR) yakni :<sup>54</sup>

a. Keputusan Presiden No. 19 Tahun 2015 (KEPPRES)

Keputusan Presiden No. 19 Tahun 2015 sebagai revisi Keputusan Presiden No. 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ditetapkan pada tanggal 15 Juni 2015.

b. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (PERMENKO)

- 1) Permenko No. 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, diundangkan 07 Agustus 2015
- 2) Permenko No. 8 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, diundangkan 26 Oktober 2015
- 3) Permenko No. 6 Tahun 2015 tentang perubahan atas Permenko 08 Tahun 2015

c. Peraturan Menteri Keuangan (PMK)

- 1) Peraturan menteri Keuangan No. 146/PMK.05/2015 tentang Tata Cara Pembayaran Subsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR), diundangkan tanggal 30 Juli 2015.
- 2) Peraturan Menteri Keuangan No.20/PMK.05/2016 Tata Cara Pembayaran Subsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR), diundangkan tanggal 17 Februari 2016.

---

<sup>54</sup> [www.kur.ekon.go.id/landasan-hukum](http://www.kur.ekon.go.id/landasan-hukum) diakses pada tanggal 09 Agustus 2022 Pukul 17:00

- d. Keputusan Menteri Bidang Koordinator Bidang Perekonomian (PEPMENKO)
- 1) Keputusan Menko Perekonomian No. 170 Tahun 2015 tentang Bank Pelaksana dan Perusahaan Penjamin KUR, ditetapkan tanggal 11 Agustus 2015
  - 2) Keputusan Menko Perekonomian No. 188 Tahun 2015 tentang Penetapan penyaluran dan Perusahaan Penjamin KUR, ditetapkan tanggal 30 Oktober 2015
- e. Keputusan Menteri Keuangan (KMK)
- 1) KMK Nomor 884/KMK.02/2015 tentang Penunjukan Kuasa Penggunaan Anggaran Subsidi Bunga KUR, ditetapkan tanggal 07 Agustus 2015
  - 2) KMK Nomor 1355/KMK.05/2015 tentang Besaran Subsidi Bunga KUR Tahun 2016



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Pasar Atas Sarolangun**

#### **1. Profil Kabupaten Sarolangun**

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dicetuskan pada tanggal oleh Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 kota sarolangun yang pernah menjadi basis patrol Belanda menjadi bagian dari kabupaten jambi ilir (Timur) dengan pusan pemerintahannya berkedudukan di Jambi dengan Bupatinya pada masa itu adalah M. Kamil. Pada tahun 1950 sampai Jambi menjadi Provinsi tahun 1957, sarolangun menjadi kewedanaan bersama kota-kota lainnya yaitu Bangko, Muaro Bungo, Dan Muaro Tebo yang tergabung dalam kabupaten Merangin dengan ibukotanya semula berkedudukan di Jambi yang selanjutnya berpindah ke Sungai Emas Bangko. Sejak saat itu, kota Sarolangun menjadi kewedanaan selama kurang lebih 20 tahun. Selanjutnya dimulai dari tahun 1960 berdasarkan hasil sidang pleno DPRD kabupaten Merangin dipecah menjadi dua kabupaten yaitu kabupaten Sarolangun Bangko dan kabupaten Bungo Tebo. Maka sejak saat itu kewedanaan Sarolangun resmi menjadi bagian wilayah kabupaten Daerah Tingkat II Sarolangun Bangko dengan ibukota Bangko. Melalui Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 secara yuridis formal kabupaten Sarolangun resmi terbentuk.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> <https://sarolangunkab.go.id> diakses pada Tanggal 03 Agustus 2022 pukul 10:30 wib

Kabupaten Sarolangun sendiri merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jambi, Indonesia. Luas wilayahnya 6.174 km<sup>2</sup> dengan populasi 279.532 jiwa, Terletak di 01°53'39'' sampai 02°46'02'' Lintang Selatan dan antara 102°03'39'' sampai 103°13'17'' Bujur Timur dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 10 sampai dengan 1000 meter dari permukaan laut. Berbatasan dengan kabupaten Batanghari, Merangin, dan provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan keputusan DPRD Propinsi Jambi Nomor : 2/DPRD/99 Tanggal 9 Juli 1999 Tentang Pemekaran Kabupaten di Propinsi Jambi menjadi 9 Kabupaten dan 1 Kota. Atas dasar kebijakan tersebut, maka pada tanggal 12 Oktober 1999 Kabupaten Sarolangun resmi menjadi daerah otonom dengan Bupati Pertama 1999 sampai dengan 2001 adalah H. Muhammad Madel dan wakil bupati H. Maryadi Syarif.

Pada bulan Juli 2006 kabupaten Sarolangun merupakan pemilu langsung pertama maka terpilihlah H. Hasan Basri Agus dan H. Cek Endra sebagai Bupati dan Wakil Bupati Sarolangun terpilih periode 2006 sampai dengan 2011. Lalu pemilu berikutnya dilaksanakan pada tahun 2011 maka terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati periode 2011 sampai dengan 2016 adalah H. Cek Endra dan Pahrul Rozi. Dan saat ini kabupaten Sarolangun sudah melaksanakan pemilu langsung untuk yang ketiga kalinya pada tahun 2017 maka terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati periode 2017 sampai dengan 2022 adalah H. Cek Endra dan H. Hillalatil Badri. Saat ini kabupaten Sarolangun terdiri dari 11 kecamatan diantaranya, kecamatan Sarolangun, Pelawan, Singkut, Bathin VIII, Limun, Pauh, Air Hitam, Mandiangin, Mandiangin Timur, Batang Asai, dan Cermin Nan Gedang.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> <https://sarolangunkab.go.id> diakses pada tanggal 20 februari 2022 pukul 09:22 wib

## 2. Visi Misi Kabupaten Sarolangun

### a. Visi

#### *“sarolangun lebih sejahtera”*

Kata lebih disini menunjukkan kemajuan, peningkatan, perbaikan. Percepatan dan daya saing dalam seluruh aspek pembangunan. Sedangkan kata sejahtera mengacu pada kondisi dimana masyarakat kabupaten Sarolangun mampu memenuhi kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan, perumahan, air bersih, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindakan kekerasan fisik maupun non fisik, lingkungan hidup sehat, leluasa berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik, mempunyai akses terhadap informasi, pelayanan publik yang baik, serta lingkungan yang damai, tentram dan nyaman.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur pelayanan umum.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM, penguatan nilai-nilai agama dan sosial budaya.
- 3) Meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat berbasis potensi lokal.
- 4) Meningkatkan pengelolaan sumberdaya alam yang optimal dan berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan responsif gender.
- 6) Meningkatkan pelayanan publik<sup>57</sup>

## 3. Pasar Atas Sarolangun

Pasar Atas sarolangun merupakan pasar tradisional yang berdiri sejak tahun 1980 an, pada saat itu pedagang hanya menggunakan tenda biru atau kayu yang

---

<sup>57</sup> <https://sarolangunkab.go.id> diakses pada tanggal 05 Maret 2022 pukul 010:30 wib

dibuat bale-bale sebagai alasnya. Umumnya pedagang hanya menjual kue, ikan, sayur, beras, dan lain-lain pada waktu itu kabupaten Sarolangun masih bergabung dengan kabupaten Bangko.

Pada tahun 1999 kabupaten Sarolangun melalui Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 secara yuridis terbentuk dan terpisah dari kabupaten Bangko. Keputusan ini diperkuat dengan adanya keputusan DPRD Provinsi Jambi Nomor : 02/DPRD/99 tanggal 9 Juli 1999 tentang pemekaran kabupaten di Provinsi Jambi menjadi 9 kabupaten 1 kota. Terbentuknya kabupaten sarolangun ini menjadi awal dikenalnya pasar tersebut sebagai Pasar Atas Sarolangun. Pada awalnya pedagang di pasar Sarolangun hanya menjual kue-kue, pisang mentah, sayur-mayur, gula merah yang dibungkus daun pisang, aktivitas jual beli itu hanya berlangsung dari pagi hingga siang hari. Dengan bertambahnya jumlah pedagang dan pembeli di pasar tersebut menjadikan pasar atas sarolangun menjadi seperti saat ini.

Pasar Atas Sarolangun berada di kelurahan Sukasari ditengah padatnya pemukiman masyarakat. berbeda dengan dahulu, saat ini ada banyak sekali pedagang mulai dari penjual pakaian, elektronik, peralatan rumah tangga, dan lain-lainnya. Aktivitas dipasar tersebut dimulai pagi hari sebelum matahari terbit hingga menjelang terbenamnya matahari. Selain itu, adanya lembaga Unit Pelaksana Teknik Daerah (UPTD) sebagai pengelola pasar pada dinas koperasi-UMKM, pendistribusian dan perdagangan kabupaten Sarolangun sehingga kegiatan yang ada di pasar dapat berjalan sebagaimana mestinya.<sup>58</sup>

#### **4. Keadaan Pasar Atas Sarolangun**

Pasar Atas Sarolangun merupakan pasar tradisional yang paling ramai di kunjungi oleh masyarakat kecamatan Sarolangun. Sebenarnya ada dua

---

<sup>58</sup> Nurul Aini, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2022, Pukul 13:00 Wib

pasar yang yang terbagi diwilayah ini yaitu Pasar Atas dan Pasar Bawah. Namun, Pasar Bawah Sarolangun biasanya hanya ruko-ruko yang memperdagangkan baju-baju, bengkel, alat elektronik, dan warung-warung kecil yang dimiliki oleh masyarakat yang berdomisili disana. Karena pasar bawah sarolangun hanya memperdagangkan barang yang terbatas untuk kebutuhan masyarakat, maka pasar ataslah yang paling banyak dikunjungi karena itu merupakan pasar awal yang mulai dikunjungi dan menjual berbagai jenis kebutuhan.<sup>59</sup>

#### 1. Bangunan

Bangunan yang ada diwilayah pasar Atas Sarolangun berbagai macam, ada yang berbentuk ruko, kios kecil, tenda-tenda dibangun dipinggiran jalanan. Ruko biasanya dimiliki oleh pedagang yang lumayan besar usahanya sementara kios pedagang menengah yang usahanya tidak cukup besar. Selain yang dibahas tersebut ada juga pedagang yang hanya bermodalkan tikar kecil yang dibentangkan disepanjang jalan dengan diteduhi oleh payung.

#### 2. Parkir

Parkiran untuk para pembeli yang membawa kendaraan roda dua maupun roda empat di pasar Atas Sarolangun sangatlah minim, biasanya mereka meletakkan kendaraannya di depan ruko-ruko yang ada diujung jalan masuk pasar.

---

<sup>59</sup> *Data arsip kantor UPTD sarolangun*

### 3. Tempat pembuangan sampah

Ada satu tempat dipinggiran jalan ditegah pasar yang menjadi tempat pembuangan sampah, sampah yang ada tersebut setiap paginya akan diangkut oleh petugas kebersihan kota.

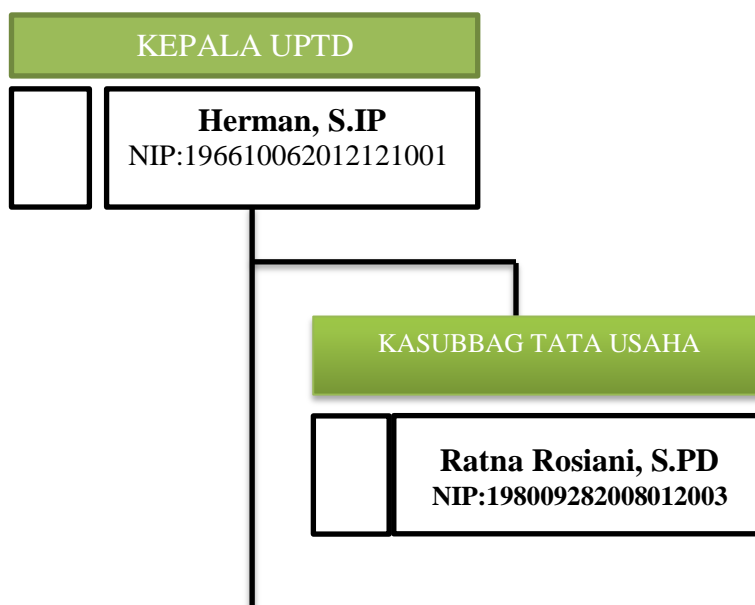
### 4. Jam operasional

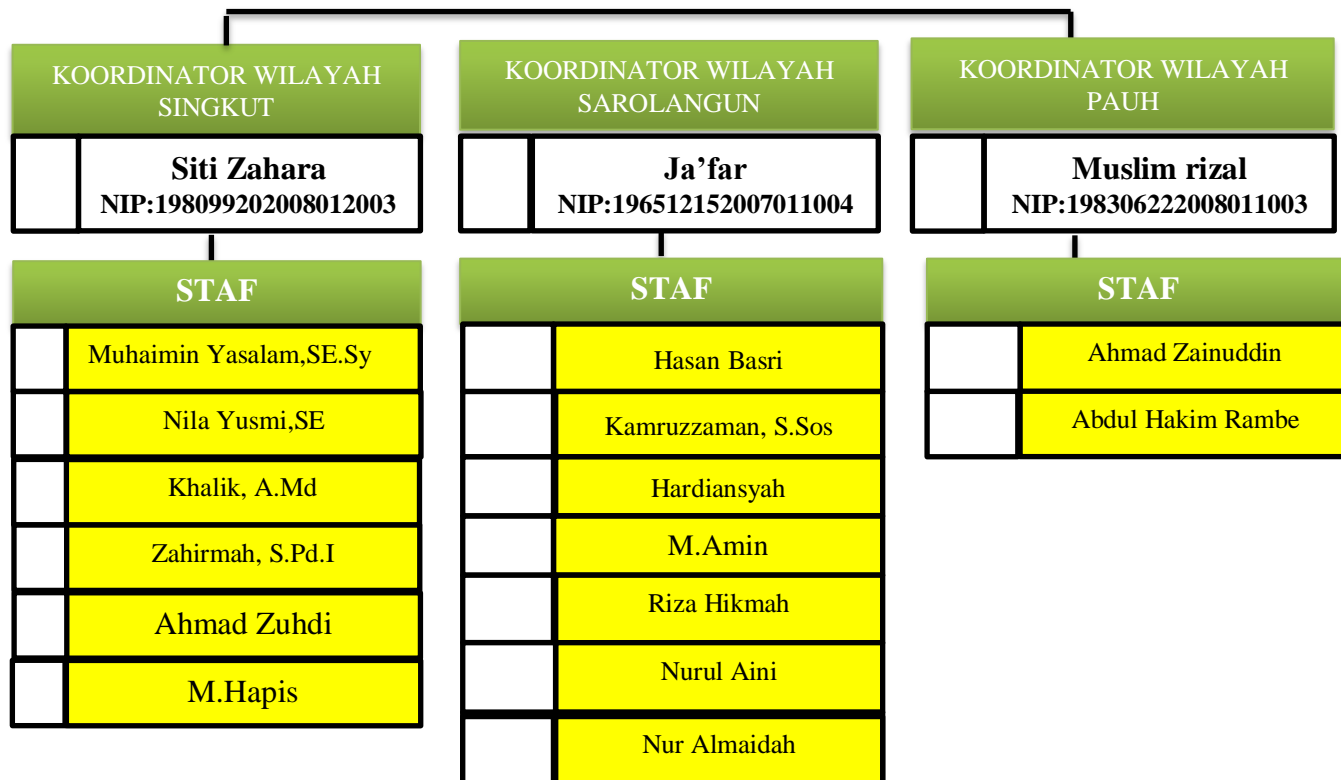
Para pedagang Pasar Atas Sarolangun biasanya dari sebelum matahari terbit sudah mulai ramai membuka dagangannya, namun ada juga yang membuka usaha mereka cukup siang dimulai dari jam 08:00 wib biasanya untuk para pedagang ruko-ruko dipinggiran jalan. Para pedagang eceran atau pedagang kaki 5 biasanya setelah zhuhur sudah banyak yang meninggalkan area pasar, namun para pedagang yang memiliki kios ataupun ruko mulai menutup usahanya sebelum matahari terbenam.

## 5. Stuktur UPTD Pengelola Pasar Sarolangun

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pasar

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**UPTD PASAR ATAS KABUPATEN SAROLANGUN**  
**DINAS KOPERASI UKM PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**





## 6. Tugas dan Tanggungjawab

### a. Kepala UPTD

1. Pelaksanaan pembinaan dan pengelolaan pasar tradisional
2. Pelaksanaan pelayanan, pengembangan, dan pemeliharaan pasar
3. Penyediaan informasi dan pengaduan pasar
4. Menjaga, memelihara dan menciptakan keamanan, ketentraman daerah ketertiban lingkungan pasar.
5. Melaksanakan penataan, penertiban pedagang pasar dan pedagang kaki lima yang berdagang di seluruh pasar dalam kabupaten Sarolangun.

b. Kasubag Tata Usaha

Kasubag tata usaha mempunyai tugas dalam memimpin, mengkoordinasi, membina, dan mengendalikan tugas-tugas dibidang pelayanan kesekretariatan yang meliputi pembinaan dan pengawasan, penyelenggaraan urusan keuangan, kepegawaian, kehumasan, hukum, surat-menyurat, kearsipan, ekspedisi, pengadaan, administrasi, organisasi dan tata laksana rumah tangga, perlengkapan, penyusunan program dan pelaporan.

c. Koordinator Wilayah

Setiap koordinator wilayah bertugas sebagai pengawas dan pengarah langsung setiap kegiatan yang ada di wilayah yang menjadi tugasnya. Selanjutnya setiap staf koordinator wilayah melakukan koordinasi kepada kepala koordinasi.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> *Data arsip kantor UPTD sarolangun*



**DATA PEDAGANG MIKRO PASAR ATAS  
KECAMATAN SAROLANGUN**

Tabel 3.1

Pedagang Berdasarkan Kekayaan Bersih

NO	KEKAYAAN BERSIH	JUMLAH
1.	Pedagang di atas Rp 50.000.000	158
2.	Pedagang di bawah Rp 50.000.000	74
	Total	232

Bersasarkan data dari UPTD pasar Atas Sarolangun pedagang dengan kekayaan bersih diatas Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) adalah pedagang yang kebanyakan berada diblok pasar dengan jenis usaha sandang. Sementara pedagang dengan kekayaan dibawah Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) seperti pedagang kecil lesehan dan kios-kios kecil.

Tabel 3.2

Pedagang Berdasarkan Jenis Usaha

No	JENIS USAHA	JUMLAH
1.	Toko Elektronik	6
2.	Toko Baju	46
3.	Toko Sandal Sepatu Tas	31
4.	Warung Makanan	17
5.	Toko Pecah Belah	7
6.	Toko Manisan	18
7.	Toko Buah	5
8.	Toko Gordeng	8
9.	Toko Makan Ternak	5
10.	Toko Bagunan	12
11.	Toko Aksesoris	6
12.	Toko Jam	3

13.	Toko Sayur	29
14.	Toko Ikan	18
15.	Toko Ayam potong	11
16.	Toko konter Hp	4
17.	Tahu Tempe	6
	Total	232

Tabel 3.3

## Pedagang Berdasarkan Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	SD	56
2.	SMP	61
3.	SMA	82
4.	S1	24
5.	S2	9
	JUMLAH	232

Tabel 3.4

## Pedagang berdasarkan jenis kelamin

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	LAKI-LAKI	98
2.	PEREMPUAN	134
	JUMLAH	232

Tabel 3.5

## Pedagang Berdasarkan Usia

NO.	USIA	JUMLAH
1.	20-35 Tahun	49
2.	36-50 Tahun	80
3.	51-65 Tahun	71
4.	66-80 Tahun	32
	JUMLAH	232

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di pasar Atas Sarolangun selama kurang lebih 2 bulan, terdapat 232 pedagang secara keseluruhan dan hanya 86 pedagang yang termasuk kedalam pelaku usaha Mikro dengan jenis usaha yang berbeda.

**Tabel 4.1**

**Pedagang Pasar Atas Sarolangun Yang Termasuk Usaha Mikro**

NO	NAMA	JENIS
1.	1. Nonirus 2. Erlina Siahaan 3. Nurlaili 4. Tina 5. Mastia 6. Sri Masrimi 7. Maharaja 8. Lidia Maryanti 9. Sri Hendianti 10. Surya 11. Umi Kalsum 12. Halimah 13. Haris 14. Sartini Wiryono 15. Agus 16. Inun	Sayuran
2.	1. Rahmat Jauhari 2. Siti pratiwi 3. Abdul Wahid	Buah
3.	1. Slamet 2. Elly 3. Melani 4. Hamid 5. Yudi 6. Amin	Tahu tempe

4.	1. Fatma 2. Laila 3. Amrin 4. Nuraini 5. Fitria 8. Perdiansyah 9. Baharudin 10. Lili 11. Nurul 12. Siti Nurbaya	Kios Pakaian Kecil
5.	1. Surani 2. Rahmi 3. Ilman 4. Jalaludin 5. Aryo 6. Ilham 7. Nuraibah 8. Aisyah 9. Daud 10. Zikin 11. Cici	Ayam Potong
6.	1. nurhasanah 2. yati 3. bahrudin 4. latif 5. khodijah 6. fahrida	Aksesoris
7.	1. Fitri 2. Yuli 3. Azimah 4. Yahya	Manisan Kecil
8.	1. Irwan 2. Dwi 3. Zakir 4. Zaidin 5. Ayu Harlina 6. Imron 7. Hamid 8. Lutfi	Ikan
9.	1. Wati 2. Astuti 3. Hamidah 4. Moza 5. Tina 6. Rani 7. Erni	Warung Makanan

8. Ria	
Jumlah Pelaku Usaha	74

Pada penelitian ini peneulis hanya mengambil beberapa informan yang memiliki usaha diluar blok pasar atau lebih tepatnya tidak masuk kedalam los pasar. Pedagang yang penulis teliti menjalankan usahanya di sekitar jalan pasar Atas Sarolangun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kebanyakan pedagang pasar Atas Sarolangun beragama Islam meskipun ada juga yang tidak. Pedagang pasar Atas Sarolangun khususnya pedagang yang tergolong usaha mikro realtif rendah literasi atau pengetahuannya terkait produk bank syariah, kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa bank syariah tentang keberadaannya. Fakta ini didukung dengan wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Nuraini (pedagang kios kecil pakaian) ia menyampaikan bahwa :

*“Saya mengetahui tentang Bank Syariah yaitu Bank mandiri Syariah, saya mengetahuinya karena sering melintasi dan ada juga yang membicarakan tentang Bank Syariah. mengetahui tentang lembaga Bank Syariah sudah cukup lama, namun berapa lama kiranya lupa. Perihal produk pembiayaan kurang mengetahui karena tidak melakukan transaksi di Bank Syariah. ketika memerlukan pembiayaan saya melakukan pinjaman di Koperasi di Tempat tinggal sendiri atau menggunakan modal sendiri.”<sup>61</sup>*

Berdasarkan pernyataan Ibu Nuraini dapat disimpulkan bahwa literasi terkait pembiayaan KUR sangat minim, ia hanya mengetahui tentang adanya bank syariah namun tidak mengetahui produk pembiayaannya. Apabila ingin

---

<sup>61</sup> Ibu Nuraini(pedagang pakaian), wawancara, tanggal 16 April 2022, Pukul 15:46 Wib.

melakukan pembiayaan untuk usahanya beliau akan melakukannya dikoperasi atau memilih dana sendiri.

Agar dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang penulis miliki, maka selanjutnya hasil wawancara dari informan pedagang pasar lainnya dengan bapak Irwan (pedagang ikan) ia menyampaikan bahwa :

*“Saya mengetahui tentang bank syariah karena ditempat tinggal ada yang bekerja di Bank Syariah namun jarak rumahnya cukup jauh. Mengetahui tentang Bank Syariah cukup lama, namun masalah produk pembiayaan kurang mengetahui namanya tetapi peraku usaha seperti saya bisa meminjam disana. Pembiayaan KUR di bank BRI mengetahui karena pernah melakukan pinjaman pada tahun 2017. Pada Bank Syariah saya kurang mengetahui, jika ada di Bank Syariah tentu bagus, karena Bank Syariah itu sistem Islam tentu baik baik yang muslim.”<sup>62</sup>*

Berdasarkan pernyataan Bapak Irwan dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi yang dimilikinya tentang produk pembiayaan mengetahui bahwa itu ada di bank syariah. Pengetahui yang ia miliki bukan pulak sesuatu yang mendalam namun hanya karena ada orang di daerahnya yang berkerja di Bank syariah. Literasi yang berkitan secara mendalam tentang pembiayaan KUR masih belum memadai, karena selama ini beliau pernah menggunakan pembiayaan KUR namun di bank BRI bukan yang ada di bank syariah. Beliau juga menambahkan bahwa adanya bank syariah seharusnya baik untuk pedagang yang memerlukan pembiayaan karena bank syariah menggunakan prinsip Islam dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan informan penelitian untuk lebih memperjelas jawaban dari rumusan masalah yang penulis miliki,

---

<sup>62</sup> Bapak Irwan (pedagang ikan), wawancara, tanggal 17 April 2022, Pukul 14:15 Wib.

diperoleh hasil dari pedagang pasar Atas Sarolangun dengan Ibu Halimah (pedagang sayuran) ia menyampaikan bahwa :

*“Saya mengetahui tentang Bank Syariah karena suami adalah guru di madrasah ditempat tinggal kami dan menerima gajinya di Bank Syariah. pengetahuan tentang Bank Syariah dimulai dari suami menerima gaji disana. Tentang pembiayaan KUR di Bank Syariah kurang mengetahui karena belum melakukan pembiayaan pada Bank Syariah. Selama 10 tahun berdagang belum melakukan pembiayaan di Bank.”<sup>63</sup>*

Menurut pendapat dari Ibu Halimah dapat ditarik pemahaman bahwa ia mengetahui tentang bank syariah namun hanya karena suaminya bagian dari guru yang mengajar di sekolah berbasis agama, sehingga gajinya diambil di bank syariah. Literasi yang ia miliki terkait pembiayaan KUR untuk pelaku usaha belum cukup banyak, ia juga tidak melakukan pinjam untuk usahanya. Jadi keterlibatan dengan lembaga keuangan syariah yaitu bank tidak terlalu terjalin.

Untuk menambah informasi dari permasalahan dalam rumusan masalah yang penulis miliki, maka ditambahkan lagi hasil wawancara dengan informan pedagang pasar Atas Sarolangun yakni dengan Ibu Mastia (pedagang sayuran) ia menyampaikan bahwa :

*“Saya tidak mengetahui tentang Bank Syariah, menurut saya Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama dengan fungsi Bank pada umumnya. Pada saat anak berjualan ada melakukan pinjaman Bank namun tidak mengetahui Bank mana. Sekarang saya melanjutkan dagangan anak di pasar kurang lebih selama 5 tahun belakangan.”<sup>64</sup>*

Berdasarkan penyampaian dari Ibu Mastia dapat disimpulkan bahwa ia sama sekali tidak mengetahui tentang bank syariah, bahkan ia berpendapat

---

<sup>63</sup> Ibu Halimah(pedagang sayur), wawancara, tanggal 16 April 2022, Pukul 16:24 Wib.

<sup>64</sup> Ibu Mastia(pedagang sayuran), Wawancara, tanggal 16 April 2022, Pukul 16:40 Wib

bahwa bank syariah sama saja dengan bank biasa pada umumnya. Ibu Mastia ini termasuk sudah lumayan berumur sekitar 71 tahun jadi wawasannya terkait bank syariah sangat minim seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Penulis kembali melakukan wawancara dengan informan yakni pedagang pasar Atas Sarolangun berkaitan dengan literasinya pada produk pembiayaan di bank syariah dengan hasil wawancara dengan Ibu Surani (pedagang ayam potong) ia menyampaikan bahwa :

*“Saya tahu lokasi Bank Syariah diarah kantor bupati, karena tempat tinggal di arah itu yaitu di Tanjung Rambai, Mengetahuinya sudah lumayan lama. kalau pembiayaan atau pun produk dan jasa lainnya kurang mengetahui. Jika pembiayaan KUR yang ada pada Bank BRI saya mengetahui karena ada keluarga yang melakukan pinjaman di bank BRI jika Bnk Syariah belum ada yang melakukan.”<sup>65</sup>*

Menurut penyampaian Ibu Surani ia termasuk nasabah dari pada bank syariah namun hanya menggunakan produk tabungan, ia mengetahui tentang bank syariah dikarenakan rumahnya jarak rumahnya yang terbilang cukup dekat sehingga sering melintasinya ketika ingin pulang. Ia juga mengetahui tentang pembiayaan KUR yang ada di bank biasa atau bank konvensional karena ada kerabat atau keluarga yang menggunakannya. Namun, untuk pembiayaan pada bank syariah ia tidak mengetahui secara sepenuhnya, literasi yang dimiliki terkait pembiayaan KUR cukup sedikit.

Penulis masih tetap melakukan wawancara dengan Ibu Nurhasanah selaku informan selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang penulis cari jawabannya, hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

---

<sup>65</sup> Ibu Surani (pedagang ayam potong) *Wawancara*, tanggal 17 April 2022, Pukul 16:33  
Wib



*“Saya mengetahui tentang bank syariah karena pernah ada yang membicarakan tentang bank syariah, keberadaan bank syariah sudah saya ketahui cukup lama. tentang pembiayaan di Bank Syariah seperti KUR tidak mengetahuinya. Namun, pada Bank BRI atau Bank Mandiri itu mengetahui karena ada orang ditempat tinggal saya melakukan pembiayaan disana. Saya melakukan pinjaman di Koperasi atau suami yang mencari pinjaman jika tidak menggunakan modal sendiri.”<sup>66</sup>*

Hasil dari wawancara yang telah penulis lakukan dengan Ibu Nurhasanah dapat diambil kesimpulan bahwa ia mengetahui tentang bank syariah sudah cukup lama, pengetahuan tentang bank syariah diketahui dari pembicaraan yang dilakukan oleh orang. Namun pengetahuan tentang bank syariah hanya sebatas pengetahuan tidak di ikuti dengan literasi atau pengetahuan lebih lanjut lagi tentang produk yang ada pada bank syariah. Selain itu, ia tidak mengetahui kalau pembiayaan di bank syariah ada, untuk pembiayaan KUR mengetahui itu ada di bank BRI atau bank Mandiri. Ia bahkan menambahkan jika memerlukan modal tidak di bank syariah melain memutar modal yang ada atau suaminya yang mencari pinjaman pada orang sekitar.

Informan wawancara selanjutnya adalah Ibu Dewi (pedagang makanan) hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

*“Bank Syariah itu bank yang dulunya bank mandiri Syariah itu. Sekarang namanya BSI kan yang diarah pom bensin Tanjung Rambai. Mengetahuinya lupa dari mana namun perubahan nama mengetahui karena ada perbedaankan yang terlihat jika melewatinya. Jika pembiayaan di Bank Syariah tidak mengetahui karena melakukan pembiayaan di Bank BNI karena ada yang bekerja disana dan kenal.”<sup>67</sup>*

---

<sup>66</sup> Ibu Nurhasanah (pedagang aksesoris) *Wawancara*, tanggal 17 April 2022, Pukul 15:20 Wib

<sup>67</sup> Ibu Dewi (pedagang makanan), *Wawancara*, tanggal 17 April 2022, Pukul 16:05 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi dapat disimpulkan bahwa ia termasuk mengetahui tentang bank bahkan sampai dengan perubahan nama dari bank tersebut. Namun, literasi tentang produk pembiayaan KUR masih bisa dikatakan relatif rendah, ia mengetahui pembiayaan KUR untuk pelaku usaha namun produk yang terdapat pada bank biasa seperti yang ada di BRI maupun Mandiri. Saat ini, ia menggunakan atau melakukan pinjaman jika diperlukan di bank BNI karena adanya kenalan yang bekerja disana.

Pembiayaan merupakan bagian dari penyaluran dana oleh bank syariah Indonesia, para pelaku usaha dapat melakukan pengajuan pembiayaan seperti pembiayaan KUR pada Bank syariah Indonesia. pembiayaan KUR syariah sendiri adalah salah satu pembiayaan yang diberikan pada pelaku usaha dengan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada para pedagang pasar Atas Sarolangun Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun menunjukkan ada beberapa faktor penyebab kurangnya literasi pembiayaan KUR di bank syariah Indonesia. adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan setiap pengetahuan, keterampilan yang dipeoleh seorang dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuannya yang kebanyakan dilakukan oleh sekelompok orang melalui suatu pengajaran,

pelatihan, serta penelitian dan biasanya dibimbing oleh seseorang yang memang telah menguasai suatu hal yang ingin disampaikan tersebut.

Pendidikan salah satu pemberi pengetahuan kepada seseorang maupun terkait tentang sesuatu, biasanya didapat dari dunia pendidikan sebelumnya seperti sekolah atau pelatihan khususnya diadakan. Sebagai mana wawancara dengan beberapa pedang pasar Atas Sarolangun Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Moza (pedagang makanan) mengatakan bahwa :

*“Saya belum melakukan pembiayaan di Bnk Syariah, jika melakukan pembiayaan tidak di bank namun kalau menabung di Bank BRI bukan Bank Syariah. Sebelumnya, saya belum mempelajari tentang pembiayaan di Bank Syariah. ketika sekolah saya hanya lulusan SMA dan itu tidak ada pembelajaran tentang itu.”<sup>68</sup>*

Menurut pendapat Ibu Moza dapat disimpulkan bahwa ia sebelumnya tidak mempelajari tentang produk yang berkaitan dengan bank syariah. selain itu juga dari informan lainnya juga mengatakan bahwa sebelumnya juga tidak mengetahui tentang produk dari bank syariah baik itu pembiayaan maupun yang lainnya. Seperti penyampaian Ibu Surani pedagang ayam potong yang juga menyampaikan hal demikian bahwa:

*“Saya hanya tamatan SD untuk pendidikan, jadi tidak mengingat tentang pembelajaran sewaktu sekolah dahulu. Jika mengenai bank tentu tidak mempelajari. Pengetahuan tentang bank didapat dari pembicaraan yang ada.”<sup>69</sup>*

---

<sup>68</sup> Ibu Moza (pedagang makanan) Wawancara, tanggal 25 April 2022, Pukul 15:15 Wib

<sup>69</sup> Ibu Surani (pedagang ayam potong) Wawancara, tanggal 17 April 2022, Pukul 16:37

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami kembali bahwa salah satu pedagang pasar Atas Sarolangun yaitu Ibu Surani menyampaikan bahwa hanya sebatas lulusan SD sehingga dalam menempuh pendidikan tidak diketahui mengenai pembiayaan tersebut.

Memang benar dunia pendidikan salah satu bagian awal pengetahuan seseorang tentang berbagai informasi, pendidikan pembuka pikiran pertama terkait sesuatu hal yang ada. Namun berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis pada pedagang pasar Atas Sarolangun sebagai informan untuk penelitian yang dilakukan, tidak ditemukan literasi mereka tentang produk yang ada di Bank Syariah dari dunia pendidikan. Mereka tidak mempelajari tentang produk bank syariah dari sekolah atau pun pembejarian lainnya seperti pelatihan yang ada. Selain dari itu, dahulunya memang belum dikenal dengan bank syariah Indonesia tapi masih dibagi menjadi tiga lembaga sebelum penggabungan itu terjadi. Pada dasarnya pembelajaran tentang bagian ekonomi Islam seperti lembaga keuangan syariah serta produk dan jasanya itu sangat sulit ditemukan dibangku sekolah.

#### b. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan yang dilakukan seseorang karena telah dilakukan sejak lama dan terjadi secara terus menerus dan spontan tanpa dipikiran terlebih dahulu salah satunya ialah menggunakan jasa dari Bank Konvensional. Karena dari dulu sudah terbiasa dengan bank konvensional dan disertai dengan keberadaannya yang lumayan banyak maka mereka lebih cenderung menggunakan produk dari bank tersebut. Seperti wawancara dengan salah satu pedagang pasar Atas Sarolangun Ibu Fitria bahwa :

“Melakukan pinjaman di Bank BRI kerana biasa kan di bank itu. Dan kebanyakan melakukan pinjaman di bank tersebut. Kebanyakan dari yang saya kenalkan hampir melakukan pembiayaan di bank syariah.”<sup>70</sup>

Penyampaian yang sama juga disampaikan oleh Ibu Melani bahwa:

“Saya melakukan pinjaman di Bank BRI karena lebih mudah, selain itu karena Bank seluruhnya sama jadi melakukan pembiayaan dimanapun tetap sama. Karena dari dulu orang melakukan pembiayaan ke bank BRI.”<sup>71</sup>

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan Ibu Tina (pedagang sayur)

mengatakan bahwa:

*“Saya tidak melakukan pembiayaan di Bank karena takut tidak mampu membayar. Selain itu, untuk sekarang memang tidak membutuhkan untuk meminjam di Bank karena masih ada modal sendiri yang masih bisa digunakan. Namun jika melakukan pembiayaan di bank biasa seperti Bank BRI bukan bank Syariah.”*<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tina dapat dilihat bahwa sosial budaya bukan sesuatu yang menjadi penyebab kurang literasi pedagang terhadap pembiayaan di bank syariah. Namun dari segi ekonominya dapat ditarik kesimpulan bahwa ia tidak melakukan pembiayaan di bank karena takut tak mampu membayar angsuran perbulannya, ekonominya menyebabkan literasinya terkait bank syariah melemah karena tidak melakukan transaksi tersebut.

Pernyampaian yang hampir serupa juga disampaikan oleh ibu Elly bahwa :

*“Saya ikut kegiatan arisan jadi tidak terlalu perlu ke Bank, pembiayaan di Bank banyak syaratnya, ditambah takut sulit untuk membayarnya, jadi*

---

<sup>70</sup> Bapak Fitriani (pedagang ikan), wawancara, tanggal 25 April 2022, Pukul 14:15 Wib.

<sup>71</sup> Ibu Melani (pedagang tahu tempe), wawancara, tanggal, 10 Mei 2022, Pukul 10:35 Wib

<sup>72</sup> Ibu Tina (pedagang sayuran) , Wawancarai, tanggal 10 April 2022, Pukul 10:50 Wib

*jika memang memerlukan mintak tolong dengan keluarga dulu. Karna usaha masih kecil jadi tidak perlu ke Bank susah membayarnya nanti.”<sup>73</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kembali dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar Atas Sarolangun tidak melakukan pinjaman bank dikarenakan ekonomi yang di anggap kurang mampu jika harus melakukan pembiayaan di bank, keterbatas ekonomi menjadi penyebab kurang literasi terkait pembiayaan KUR di bank syariah. Ekonomi yang kurang mampu inilah menjadi kendala untuk mengetahui tentang produk pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, karena tidak adanya niatan untuk melakukan pembiayaan. Selain itu karena sudah tebiasa orang-orang diantara mereka menggunakan produk bank konvesional seperti BRI menjadi penutup jalan bagi mereka mengetahui tentang bank produk yang dimiliki bank syariah.

### c. Lingkungan

Lingkungan merupakan indikator lain yang dapat mempengaruhi seseorang tentang sesuatu, apabila lingkungan yang ditempati menyampaikan hal-hal baik tentang sesuatu maka baik pula penilaian orang tersebut. Ajakan atau tawaran serta pandangan seseorang yang sering disampaikan kepada orang disekitar tentu akan berdampak pada pengetahuan orang-orang yang berada pada tempat yang sama tersebut. Seperti halnya lingkungan tempat para pedagang pasar Atas Sarolangun berdagang atau tinggal sering menyampaikan tentang solusi modal dari pihak bank itu akan mempermudah untuk mengetahui tentang hal itu.

Berdasarkan wawancara Ibu Dewi beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>73</sup> Ibu Elly (pedagang tahu tempe), wawancara, tanggal 10 Mei 2022, Pukul 10: 45 Wib

*“Tidak ada yang mengajak untuk membicarakan tentang Bank Syariah, jika ingin melakukan pembiayaan ke Bank Syariah tidak ada penyampaian demikian. Bank Syariah, BRI, BNI dan Mandiri itu sama, mengapa harus syariah. Sedangkan di BRI juga KUR.”<sup>74</sup>*

Penyampaian yang sama juga dikatakan oleh pedagang lainnya, seperti wawancara dengan Ibu Nuraini sebagai berikut:

*“Ditempat tinggal saya tidak menceritakan atau membahas tentang harus melakukan pembiayaan di Bank Syariah. selain itu, pedagang disekitar saya tidak menyebutkan tentang bank syariah”<sup>75</sup>*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada informan dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal maupun kerja para pedagang pasar Atas Sarolangun tidaklah membicarakan atau banyak berinteraksi dengan bank syariah tentang produk pembiayaan KUR yang dimiliki oleh bank. Lingkungan termasuk salah satu penyebab kurangnya literasi pedagang untuk mengetahui tentang bank lebih baik lagi. Apabila para pedagang pasar Atas Sarolangun menawarkan atau saling solusi pembiayaan pun tidak dilakukan. Menurut pedagang pasar Atas Sarolangun bank syariah dan bank lainnya itu peranannya sama tidak ada yang membedakan. Jika di bank syariah memang ada pembiayaan KUR di bank BRI juga ada, karena hal itu semua bank yang ada sama saja termasuk bank syariah.

#### d. Pengalaman

Pengalaman merupakan bagian penting dari pengenalan terhadap sesuatu. Pengalaman yang telah dilewati akan menambah pengetahuan tentang hal tersebut semakin lebih baik lagi. Pengalaman sebagai salah satu

---

<sup>74</sup> Ibu Dewi (pedagang makanan), *Wawancara*, tanggal 17 April 2022, Pukul 10:18 Wib

<sup>75</sup> Ibu Nuraini (pedagang pakaian), *Wawancara*, tanggal 16 April 2022, Pukul 15:46 Wib

pendukung pengetahuan seseorang, pengalaman akan membawa seseorang kepada hal baru yang bisa jadi belum diketahuinya secara lebih baik.

Pengalaman disini bukan hanya sekedar apa yang pernah dilalui atau dilakukan oleh orang tersebut namun pengalam dari orang terdekat lainnya seperti keluarga, sahabat atau orang terdekat lainnya menjadi salah satu penambah pengetahuan, semakin baik seseorang menjelaskan pengalamannya maka semakin baik pulak pengetahuan orang tentang hal tersebut. Wawancara yang penulis lakukan dengan pedagang pasar Atas Sarolangun yakni :

Hasil wawancara dengan ibu Halimah menyatakan bahwa :

*“Saya tidak melakukan pembiayaan KUR di bank Syariah atau Bank lainnya. Karena sejauh ini belum terlalu perlu untuk melakukan pembiayaan di Bank. Tapi jika ingin meminjam bisa dicoba jika ada di Bank Syariah karena suami menerima gaji disana bisa jadi dipermudah.”<sup>76</sup>*

Selain itu pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak irwan bahwa :

*”Saya tidak memiliki pengalam meminjam di Bank Syariah hanya pernah di Bank Biasa (konvensional). Karena kebanyakan minjam disana, dan belum ada yang pernah di Bank Syariah.”*

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan penulis kepada pedagang pasar Atas Sarolangun dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu penyebab kurangnya literasi pedagang terhadap pembiayaan KUR pada bank syariah adalah tidak adanya pengalaman yang dimiliki, baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang terdekatnya. Pengalaman tentu sangat berguna bagi para pedagang pasar Atas Sarolangun untuk meningkatkan literasi

---

<sup>76</sup> Ibu Halimah (pedagang sayur), *Wawancara*, tanggal 16 April 2022, Pukul 16:28 Wib



pengetahuannya terhadap pembiayaan KUR syariah yang ada di bank syariah Indonesia. Namun, penyampaian dari beberapa pedagang pasar Atas Sarolangun tersebut sebelumnya tidak melakukan pembiayaan KUR pada bank syariah sehingga literasi terkait hal tersebut cukup sedikit.

e. Informasi

Informasi merupakan salah satu saran pemberi pengetahuan yang cukup berpengaruh bagi seseorang. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media sosial, televisi, radio maupun sosialisasi yang dilakukan oleh orang yang mempunyai kepentingan untuk menyampaikan sesuatu.

Sebagaimana penyampaian dari beberapa informan penelitian, pada saat wawancara mereka menyampaikan bahwa :

*“Jika Bank Syariah saya mengetahuinya karena melihat balihonya, namun mendengar tentang orang membicarakan pinjaman KUR di Bank Syariah. tidak ada penyampaian maupun sosialisasi dari pihak Bank atau orang lain untuk ke Bank Syariah. kalau melihat televisi tidak melihat berita tetapi hanya melihat sinetron.”<sup>77</sup>*

Selanjutnya penyampaian dari ibu Fitri bahwa:

*“Saya tidak terlalu menonton beritalah tentang itu, sejauh ini membaca tentang Bank Syariah ada dan disana juga bisa gadai emas karena ada tulisannya didepan kantor BSI. Jika sosialisasi dari pihak bank tentang pembiayaan KUR tidak ada. Namun jika penyebaran brosur dulu pernah sudah lama ditempat tinggal saya.”<sup>78</sup>*

Menurut ibu Dwi bahwa:

*“Melihat koran tentang KUR di Bank Syariah tidak ada. Karena tidak terlalu hobby membaca koran. Jika berita di televisi ada pada saat mereka bergabung menjadi BSI, Jika melihat tentang pembiayaan tidak*

---

<sup>77</sup> Ibu Yuli (pedagang tahu tempe), *Wawancara*, tanggal, 09 Mei 2022, Pukul 10:05 Wib

<sup>78</sup> Ibu Fitri (pedagang manisan), *Wawancara*, tanggal 09 Mei 2022, Pukul 10:30 Wib

*ada. Pembiayaan KUR di Bank Syariah seperti yang ditanyakan tidak mengetahui secara pasti. Tetapi jika Bank biasa (konvensional) sepengetahuan saya ada, Jika sosialisasi dari pihak bank tidak ada.”<sup>79</sup>*

Penyampaian dari informan lainnya yaitu Ibu Melani bahwa :

*“Jika Bank Syariah tentu mengetahuinya karena setiap hari melewati kalau mau mengisi minyak di Pom arah Tanjung Rambai, jadi terbaca tulisan namanya dipinggir jalan. Namun, jika melihat brosur ada tapi sudah lupa, karena hanya sepintas melihat. Kalau sosialisasi tidak ada paling pernah dari Bank BTPN pernah.”<sup>80</sup>*

Berdasarkan penyampaian dari beberapa informan di atas, informasi yang dimiliki tentang pembiayaan KUR menjadi salah satu penyebab kurangnya literasi pedagang pasar Atas Sarolangun terhadap produk pembiayaan KUR di bank syariah Indonesia. kurangnya informasi terkait kebutuhan atau efektivitas pembiayaan KUR pada bank syariah menghambat literasi tersebut. Mereka hanya memiliki informasi sebatas lembaga keuangan BSI saja, jika pun ada informasi lain hanya sepintas pendengaran tidak secara mendalam dan menyeluruh mereka miliki.

Dengan perkembangan dunia teknologi dan makin banyaknya minat seseorang tentang berbagai informasi yang ada tentu menjadi tolak ukur penting untuk memperkenalkan sebuah produk yang dapat memudahkan masyarakat dalam kehidupannya. Jika banyak media yang menyampaikan tentang pembiayaan KUR yang ada pada bank syariah tentu menambah pengetahuan yang dimiliki terutama bagi para pedagang dan para pelaku usaha lainnya. Karena banyaknya masyarakat beragama Islam di Indonesia tentu perkenalan setiap hal tentang sistem syariah tentu sangat bermanfaat.

---

<sup>79</sup> Ibu Dwi (pedagang manisan), *Wawancara*, tanggal 09 Mei 2022, Pukul 10: 15 WIB

<sup>80</sup> Ibu Melani (pedagang tahu tempe), *wawancara*, tanggal, 10 Mei 2022, Pukul 10:35

Dari wawancara yang diperoleh dari para informan pun ditemukan bahwa sosialisasi yang diperlukan tidak dilakukan oleh pihak bank. Jika sosialisai itu tidak dilakukan dikawasan pasar, bisa dilakukan di lingkungan lainnya seperti tempat tinggal Para pedagang Pasar Atas Sarolangun. Kebanyakan para pedagang pasar Atas Sarolangun beragama Islam, jadi pengenalan produk pembiayaan yang diperlukan oleh para pedagang disana perlu untuk disosialisasikan lebih lanjut. Semua kegiatan pengenalan itu diharapkan mampu menambah literasi pengetahuan tentang produk pembiayaan KUR syariah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun.

Penyampaian yang sama juga dilakukan oleh Ibu Nurhasanah :

*“Selama ini tidak terlalu nonton tentang berita Bank Syariah, apa lagi pembiayaan KUR. Namun, pernah menonton berita saat Raffi Ahmad mendapat hadiah mesin ATM dari Bank BNI. Selain itu Bank Sayriah tidak melakukan sosial tentang KUR jadi sedikit pengetahuan terkait itu.”<sup>81</sup>*

Berdasarkan penyampaian Ibu Nurhasanah tersebut kembali dapat disimpulkan bahwa kurangnya informasi yang dimiliki penyampai langsung dari pihak bank maupun peran dari media sosial dan elektronik menambah penyebab kurang literasi para pedagang pasar Atas Sarolangun terkait pembiayaan KUR. Jika literasi pedagang lebih baik tentu *eksistensi* ditengah para perlaku usaha akan semakin meningkat.

## **B. Pembahasan**

---

<sup>81</sup> Ibu Nurhasanah (pedagang aksesoris) *Wawancara*, tanggal 17 April 2022, Pukul 15:20 Wib

## **1. Literasi Pedagang Prasar Atas Sarolangun Terhadap Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun**

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada pedagang di pasar Atas Sarolangun, mengatakan bahwa untuk pengetahuan tentang keberadaan bank syariah memang hampir mengetahui namun produk tabungan atau bahkan pembiayaan masih terbilang relatif rendah. Hampir secara keseluruhan informan yang telah diwawancarai sangat minim literasinya terkait pembiayaan KUR yang ada pada bank syariah Indonesia. Para pedagang pasar Atas Sarolangun cenderung mengetahui produk pembiayaan dengan sebutan pinjaman bank, meskipun ada yang terlibat atau mengetahui hanya pada bank konvensional seperti bank BRI maupun BNI. Pengetahuan para pedagang pasar Atas Sarolangun tentang keberadaan bank syariah salah satunya karena ada yang arah rumahnya melewati bank tersebut.

## **2. Faktor-Faktor Kurangnya Literasi pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun Pada Pedagang Pasar Atas Sarolangun**

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya literasi pembiayaan KUR pada pedagang pasar Atas Sarolangun yakni 1) pendidikan, salah satu pedagang mengatakan bahwa tidak menemukan pembelajaran selama pendidikan apa lagi hanya lulusan SD dahulu. 2) sosial budaya dan ekonomi, karena kebanyakan orang menggunakan produk Bank biasa

(konvensional) sehingga sudah terbiasa dan juga karena takut tidak mampu membayar di bank. 3) lingkungan, salah satu pedagang mengatakan bahwa tidak banyak dari orang disekitar membicarakan tentang bank syariah atau menawarkan untuk kebank syariah. 4) pengalaman, tidak adanya pengalaman melakukan pembiayaan di bank syariah menyebabkan pedagang tidak mengetahui lebih baik terkait hal tersebut. 5) informasi, pedagang memang mengetahui Bank Syariah yakni lokasinya, namun jika berkaitan dengan produk pembiayaannya kurang mengetahui. Adapun informasi terkait akan hal tersebut jarang ditemui adapun brosur hanya dilihat sekilas, sosialisasi dari pihak bank tidak dilakukan.

Dari beberapa faktor yang ada, informasi dan pengalaman merupakan faktor penyebab kurangnya literasi pedagang pasar Atas Sarolangun terhadap produk pembiayaan KUR pada bank syariah yang paling perlu diperhatikan. mereka kebanyakan tidak mendapatkan informasi mengenai produk pembiayaan di bank syariah hanya mengetahui tentang bank syariah, meskipun ada yang sebelumnya memiliki pengalaman mereka tidak menyampaikan secara lebih baik malahan mengatakan proses di Bank Syariah lama. jika informasi tentang bank sering terdengar atau sering ditampilkan tentu itu akan menambah wawasan yang diperlukan tentang pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas yang telah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

##### **1. Literasi Pembiayaan KUR Syariah Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun Pedagang Pasar Atas Sarolangun**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada pedagang pasar Atas Sarolangun sebagian besar diantara mereka memiliki literasi yang sangat minim tentang produk pembiayaan KUR pada bank syariah Indonesia. mereka cenderung hanya mengetahui tentang keberadaan lembaga bank syariah serta peran bank secara umum seperti bank lain yang ada. Pedagang pasar Atas Sarolangun ada yang melakukan pembiayaan di koperasi atau bank konvensional yang ada di wilayah tersebut.

##### **2. Faktor-Faktor Kurangnya Literasi Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun Pada Pedagang Pasar Atas Sarolangun**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya literasi pedagang pasar atas Sarolangun terhadap produk pembiayaan KUR di bank syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun diantaranya ialah; 1) Pendidikan, 2) Sosial Budaya dan Ekonomi 3) lingkungan 4) Pengalaman dan 5) Informasi.

Dari beberapa faktor penyebab kurangnya literasi pedagang yang telah penulis sebutkan, bahwa faktor informasi dan pengalaman merupakan faktor yang paling besar penyebab kurangnya literasi pedagang pasar Atas Sarolangun Terhadap produk pembiayaan KUR.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap faktor-faktor kurangnya literasi pembiayaan KUR di bank syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun pada pedagang pasar Atas Sarolangun, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karena pentingnya permodalan dalam usaha hendaknya para pedagang saling bertukar informasi yang baik tentang pembiayaan pada bank syariah, jika belum akan lebih baik mencoba untuk menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah. Cobalah untuk datang langsung ke lembaga dan bertanya mengenai produk pembiayaan KUR di bank syariah Indonesia (BSI) KCP Sarolangun, apalagi jarak yang terbilang dekat dari pusat kegiatan perkotaan.
2. Kurangnya literasi pembiayaan KUR yang dimiliki oleh para pedagang menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pihak bank, akan lebih baik dari pihak bank meminimalisir beberapa penyebab dari kurangnya literasi tersebut salah satunya memperbaiki manajemen pemasaran. Pihak bank dapat melakukan sosialisasi langsung atau lebih gencar memperkenalkan produk pembiayaan KUR kepada para pedagang. Pihak bank juga dapat berkerja sama dengan orang-orang yang memiliki peran dalam masyarakat sehingga produk pembiayaan dapat tersampaikan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahan, 2014, Departemen Kementerian Agama RI. Bintang Indonesia: Jakarta
- abbas Firdayanti. 2015, *Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Home Industry Mashimoshi Cake Samarinda Dalam Jurnal Administrasi Bisnis*, ISSN.
- Abidin Yunus, Tita Mulyati. 2017, *Pembelajaran Literasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asiyah Nur. 2015, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Didipun Ismanto. 2021, *Pelangi Literasi Madrasah*, Sukabumi: Haruta Utama.
- Gufron, 2000, *Fiqih Muamalah Konseptual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan Imam. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi Aries Sutopo. Adrianus Arief. 2010, *Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Noivo*, Jakarta: Kencana.
- Ilham Ahmad Solihin. 2008, *Ini Lho Bank Syariah*, Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Ismail. 2011, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2015, *Menajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian RI., Sekretaris Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, Brosur Kur Syariah.
- Mardani. 2017, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Depok: Kencan



- Masrukin. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press.
- Muhammad. 2002, *Menajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyana Deddy. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panjaitan Hotman. 2012, *Analisi Tespon Konsumen Melalui Sistem Teknologi Sistem Informasi, Kualitas Pelayanan Dan Citra Perguruan Tinggi Di Jawa Timur*, Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan kredit usaha rakyat.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007.
- Peter Richardt Steiner. 2003, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Yogyakarta: Jakawasan.
- Phoenix Pustaka. 2007, *kamus besar bahasa Indonesia edisi baru*, Jakarta :Pustaka Phoenix.
- R Corny Semiawan. 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- remy Sultan sjahdeini. 2014, *perbankan syariah*, Jakarta: kencana.
- Ridwan Muhammad. 2007, *Kontruksi Bank Syariah*, Yogyakarta: Pustaka SM.
- Soemitra Andri. 2009, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sumar'in. 2012, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yokyakarta: graha ilmu.
- Suparyanto, 2013, *Kewirausa Saat Haan Dan Realitas Pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta.

- Suryabranata Sumardi. 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trisadini. Usanti, Abd. Dkk. 2013, *transaksi bank syariah*, Jakarta: bumi Aksara.
- Waluya Bangja, 2006, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Bandung*: PT. Setia Purnama Inves.
- Wangsawidjaja. 2012, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo Wahtu. 2011, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Yunus Abidin, et.,al. 2017, *Pembelajaran Literasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggun Putri Wulandari, 2018, *Faktor-Faktor Kurangnya Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Kelurahan Betung Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Pada Bank BNI Syariah*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Dikria Okky, Sri Umi Minarti W. 2016, *Pengaruh Literasi Dan Pengenalan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang*. Vol. 9 No.2
- Gusmail Emmang, 2016, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Indra Hery Saputra Dewa. 2019, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Dengan Keputusan Menjadi Nasabah*, Skripsi Lampung: Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro.
- Luevita Melati Sukma BR Sitorus 2019, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Krangnya Minat Generasi Y Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah (Studi*

*Kasus Kepenghuluan Bagan Batu Barat, Kecamatan Sarolangun*”, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.

Nudiati Deti, dkk. 2020, *Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa*, Indonesia Jurnal Off Learning Education And Counseling.

Susilo Endri. 2020, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah Studi Kasus Didesa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dn Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung..

Yeni Novita Sari. 2020, *Sistem Layanan Jemput Bola Dalam Meningkatkan Motivasi Menabung Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Curup*, Skripsi Curup : Fak. Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

<https://sarolangunkab.go.id> diakses pada tanggal 20 februari 2022

<https://sarolangunkab.go.id> diakses pada tanggal 05 Maret 2022

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Nuraini	54 Tahun	Pedagang Pakaian
2	Fitriani	48 Tahun	Pedagang Pakaian
3	Moza	38 Tahun	Pedagang Makanan
4	Dewi	38 Tahun	Pedagang Makanan
5	Tina	39 Tahun	Pedagang Sayuran
6	Mastia	71 Tahun	Pedagang Sayuran
7	Surani	52 Tahun	Pedagang Ayam Potong
8	Nurhasannah	44 Tahun	Pedagang Aksesoris Dan Sandal
9	Irwan	56 Tahun	Pedagang Ikan
10	Halimah	52 Tahun	Pedagang Sayuran
11	Elly	47 Tahun	Pedagang Tahu Tempe
12	Dwi	39 Tahun	Pedagang Ikan
13	Fitri	47 Tahun	Pedagang Manisan
14	Yuli	46 Tahun	Pedagang Manisan
15	Melani	40 Tahun	Pedagang Tahu Tempe

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara Pedagang Pasar Atas Sarolangun

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah (BSI) ?
2. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah (BSI) ?
3. Sudah berapa lama mengetahui tentang bank syariah (BSI) ?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang produk pembiayaan pada bank syariah (BSI) ?
5. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pembiayaan KUR ?
6. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa pembiayaan KUR merupakan pembiayaan untuk pelaku usaha ?
7. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang pembiayaan KUR ?
8. apakah bapak/ibu pernah melakukan pembiayaan di bank syariah ? jika tidak, mengapa? jika iya, mengapa ?
9. Apakah bapak/ibu sebelumnya pernah belajar tentang pembiayaan di bank syariah, saat menempuh pendidikan ?
10. Apakah masyarakat di lingkungan bapak/ibu menggunakan pembiayaan di bank syariah ?
11. Apakah pernah ibu mengalami atau mendengarkan pengalam orang disekitar ibuk melakukan pembiayaan KUR di bank syariah
12. Apakah para pedagang disini pernah menceritakan atau mengajak untuk melakukan pembiayaan di bank syariah ?
13. Apakah bapak/ibu pernah melihat atau mendengarkan pembiayaan bank syariah melalui spanduk ,koran atau tv?
14. Apakah pernah pihak bank syariah sendiri melakukan sosialisasi ?



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) CURUP**  
 Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010Hp. 082186121778 Curup 39119

Nama : Normawati  
 Nim : 17631078  
 Prodi : Perbankan Syariah

NO	NAMA	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL	PEMBIMBING	PARAF
1	Odi Dwi Nanda Putra (16621092)	04/12 Rabu	Paktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing bertransaksi saham di pasar modal syariah (GUS IAIN)	1. Nopriza, M Ag 2. Harianto Wijaya, ME	 
2	Dea Deana Putri Rizka 16631028	05/12 Kamis	Prospek alih bentuk BUMN dayung rayung menjadi BUMN dayung rayung syariah menggunakan analisis SWOT	1. 2.	
3	Rizki Handayani (15631065)	05/12 Kamis	Strategi Bank Syariah dalam meningkatkan pembiayaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai rekening	1. Dr. Yusepi, M. Ag 2. M. Abdul Ghani MA	 
4	Intan Nurliana Elisa 16631052	05/12 Kamis	Persepsi karyawan PT. Bank Mandiri terhadap eksistensi koperasi syariah Berkah bersama di Kec. Kabawatan Kota Kepahiang	1. Hendrianto, MA 2. Harianto wijaya ME	1. 2.
5	Nabila Rianna (15632019)	05/12 Kamis	Analisis kinerja keuangan PT. Bank mandiri syariah menggunakan metode Pu Point system periode 2016-2018	1. Nopriza, M. Ag 2. Lendrawati, ma	1. 2.
6	Intan Karimah 16631051	05/12 Kamis	Peran motivasi dan pengetahuan produk ps terhadap kepuasan menjadi nasabah bank muamalat kecurup	1. Dr. Yusepi, M. Ag 2. Harianto wijaya, ME	1. 2.
7	Dani Sri Puspita Sari (16631027)	05/12 Kamis	Paktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah IAIN curup berinvestasi di pasar modal syariah	1. Dr. Yusepi M Ag 2. Fitriawati, ME	1. 2.
8	Sulis Asis Rahayu	21/10 Rabu	Analisis literasi penggunaan produk bank BRI syariah pada guru dan staf di Jannah 85. Kabang Jaya kec. setapu pagang	1. Nopriza, M. Ag 2. Hendrianto MA	1. 2. online

Mengetahui,  
 Ketua Prodi Perbankan Syariah

Khairul Umam Khudhori, M.F.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
 PRODIPERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Ghani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21020-21750 Curup 39119 @email:ahwalakryakhehiyah@yahoo.co.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Normawati  
 NIM : 17621078

1. JUDUL YANG DIUSULKAN

No.	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI	Keterangan
1.	Faktor-faktor Furangnya Literasi Masyarakat terhadap Produk & jasa pada perbankan syariah studi kasus Desa Lidang kec. Suralaga	
2.	Strategi penyuluran zakat produktif oleh bank syariah Sarolangun antara pandemi	

2. USULAN DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING	NAMA PEMBIMBING
Pembimbing I	
Pembimbing II	

Curup, 03 Agustus - .....2020

Normawati

NIM. 17621078

Dosen Yang Menyetujui

1	Dwi Selastjyawati, M.Sc.	
2	Fitmahwah, M.E.I	
3	Kharul Umam Khudori, M.E.I	
4		

Catatan.

1. Setiap mahasiswa wajib mengajukan minimal 2 (dua) judul
  2. Dosen pembimbing yang diajukan bukan pembimbing akademik
  3. Dosen pembimbing yang diajukan hanya bersifat usulan
  4. Apabila terjadi kesamaan judul antara mahasiswa maka yang disetujui adalah yang pertama kali mengajukan
- Judul yang disetujui oleh minimal 3 dosen, yang terdiri dari:
- Dosen Pembimbing Akademik
  - Dosen Perbankan Syariah
  - Ketua Prodi Perbankan Syariah (jika ketua prodi sama dengan dosen pembimbing akademik, maka ganti dengan dosen perbankan syariah)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/12/2021

Pada hari ini Selasa Tanggal 14 Bulan Desember Tahun 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Normawati  
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / 17631078  
 / Syariah & Ekonomi Islam  
 Judul : Faktor-faktor Kurangnya Literasi Masyarakat Terhadap Produk dan Jasa Pada Perbankan Syariah.

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Andri Juansya  
 Calon Pmbb I : Heandrianto, MA  
 Calon Pmbb II : Andriko, M.E.Sy

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tentukan Penelitian ini Pd pomper / Pedagang kaki orma lgn di pedesaan
2. Tentukan produk penelitiannya
3. Latar belakang belum ada bwh
4. Bahasa Pd proposi ini belum bagus
5. Perhatikan pednobnya Masih banyak yg salah

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah; seminar ini, yaitu pada tanggal 28 bulan 12 tahun 2021, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Desember 2021

Moderator

Andri Juansya

Calon Pembimbing II

Andriko, M.E.Sy  
 NIP. 198901012019031019

Calon Pembimbing I  
Heandrianto, MA  
 NIP. 202168701

NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
Nomor ~~004~~/In.34/FS/PP.00.9/01/2022

**Tentang**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II**  
**PENULISAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup,
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk saudara:
- |                    |                         |
|--------------------|-------------------------|
| 1. Hendrianto, MA  | NIDN 202168701          |
| 2. Andriko, M.E.Sy | NIP. 198901012019031019 |

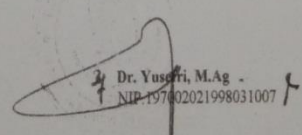
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa.

NAMA : Normawati  
NIM : 17631078  
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS) Syariah dan Ekonomi Islam  
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Kurangnya Literasi Pembiayaan KUR Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Pada Pedagang Pasar Atas Sarolangun

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Koenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup  
Pada tanggal : 24 Januari 2022

Dekan,

  
Dr. Yusufri, M.Ag.  
NIP. 197402021998031007

- Tembusan :
1. Ka.Biro AU, AK, IAIN Curup
  2. Pembimbing I dan II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0752) 21010-7003044 Fax (0752) 21010 Curup 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas\_syria@iaicurup.ac.id

Nomor : 0209/In.34/FS/PP.00.9/03/2022  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 24 Maret 2022

Kepada Yth,  
Pimpinan Kepala UPTD pasar Atas Kabupaten Sarolangun  
Di-  
Kelurahan pasar, kec. Sarolangun, Kab. Sarolangun

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Normawati  
Nomor Induk Mahasiswa : 17631078  
Progran Studi : Perbankan Syari'ah (PS)  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Faktor-faktor kurangnya literasi pembiayaan KUR di bank syariah Indonesia (BSI) pada pedagang pasar Atas Sarolangun  
Waktu Penelitian : 24 Maret 2022 Sampai Dengan 24 Mei 2022  
Tempat Penelitian : Pasar Atas Sarolangun

Mohon kiranya. Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,



Dr. Yusoffi, M.Ag  
NIP. 197002021998031007





SURAT KETERANGAN  
KEPALA UPTD PASAR KAB. SAROLANGUN  
KABUPATEN SAROLANGUN  
Nomor : 800/50/Uptd 2022

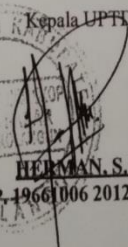
Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPTD pasar Atas Sarolangun kecamatan sarolangun kabupaten sarolangun, menegaskan bahwa :

Nama : Normawati  
Nim : 17631078  
Prodi : Perbankan Syariah  
Sekolah : IAIN Curup Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan memang benar telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA LITERASI PEMBIAYAAN KUR DI BANK SYARIAH (BSI) PADA PEDAGANG PASAR ATAS SAROLANGUN dari tanggal 12 April 2022 sampai dengan 18 Juni 2022 di pasar Atas Sarolangun Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sarolangun, 18 Juni 2022

Kepala UPTD  
  
HERMAN, S. IP  
NIP. 19661006 201212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
 PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010Hp. 082186121778 Curup 39119

KARTU DAFTAR KEHADIRAN UJIAN MUNAQSAH/SKRIPSI

Nama : Normawati  
 NIM : 17631078  
 Prodi : Perbankan Syari'ah  
 Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

No	Hari/ Tanggal	Nama Peserta Ujian Skripsi	Judul Skripsi	Nama Penguji	Tanda Tangan Penguji
1	08/2020 /12	Slamet Angga Rawan (13631048)	pelaksanaan corporate social responsibility di bank BNI syariah kepr. piasar dengan aspek perspektif masyarakat syariah	1. Dwi Sulastyawati, M.Sc 2. Mega Ihamiawati, MA	1. 2.
2	08/2020 /12	Padi Zikwaidi (16631059)	peran aktif tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Sungai Peruh terhadap minat menjadi nasabah BMT serambi Madinah Kota Sungai Peruh	1. Noprizal, M.Ag 2. Hendrianto, MA	1. 2.
3	Juni'at 03/2021 /12	Rani valentine	Strategi badan Amil Zakat Nasional dalam menghimpun dana zakat tahun 2019/20 diera Covid-19	1. Oloan Muda, HT, Lc, MA 2. Tumi Agustini, ST, M, H	1. 2.
4	Juni'at 03/2021 /12	Rina Rahayu	Pengaruh kualitas pelayanan teknis dan kepatutan dan kepercayaan muzaki pada Baitul kepatutan	1. Lenterawati, S.Ag, MA 2. Fitriawati, M.E	1. 2.
5	Juni'at 03/2021 /06	Purwaningsih (17631088)	Peran peran Mehor seni dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa puc. VII	1. Hendrianto, MA 2. Khairul Umam Khudhori M.E-I	1. 2.
6				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,  
 Ketua Prodi Perbankan Syari'ah

Khairul Umam Khudhori, M.E.I  
 NIP. 199007252018011001



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nurmanah  
 NIM : 17021038  
 FAKULTAS/PRODI : Sastra & Kearifan Islam / Pendidikan Islam  
 PEMBIMBING I : Hendrianto, MA  
 PEMBIMBING II : Asyraf, M.Pd, S.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Faktor-faktor kerangka literasi penambangan Kup  
 di Bank Syariah Indonesia (BSI) pada penerapan  
 proses awal Setoran

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2; -

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I,

NIPN 202168701



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nurmanah  
 NIM : 17021038  
 FAKULTAS/PRODI : Sastra & Kearifan Islam  
 PEMBIMBING I : Hendrianto, MA  
 PEMBIMBING II : Asyraf, M.Pd, S.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Faktor-faktor kerangka literasi penambangan Kup  
 di Bank Syariah Indonesia (BSI) pada penerapan  
 proses awal Setoran

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing II,

NIP. 1989011019031010





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	21 Januari 2012	Perhatikan latar belakang	A	Ndri
2	7 Februari 2012	Acc Bab I, kerang 1 & II	A	Ndri
3	7 Maret 2012	Tambahkan makalah pada Bab I	A	Ndri
4	11 Maret 2012	Acc Bab II & III	A	Ndri
5	17 Juni 2012	Perhatikan dan kerang Bab I	A	Ndri
6	24 Juni 2012	Revisi Bab II	A	Ndri
7	08 Juli 2012	Acc sidang munsyarah.	A	Ndri
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16 Feb 2012	1. Simpulkan Tolak No. 10-15 2. tulis ulang peninjauan 3. sumber referensi harus 4. tambahkan index	A	Ndri
2	1 Maret 2012	Toni Sat & kerang kerang kerang III	A	Ndri
3	4 Maret 2012	Gesekan rumus dan pendek, falsafah	A	Ndri
4	8 Maret 2012	Lampirkan peninjauan padamu wawancara	A	Ndri
5	29 Juni 2012	Perhatikan kerang dan kerang	A	Ndri
6	08 Juli 2012	kerang kerang muna kerang	A	Ndri
7				
8				

## DOKUMENTASI











## PROFIL PENULIS



Penulis bernama Normawati, lahir di Lidung pada tanggal 14 Desember 1998. Dari mulai lahir hingga sekarang penulis tinggal di desa lidung yang berada di kabupaten Sarolangun provinsi Jambi. Penulis merupakan anak bungsu dari Bapak Idris dan Ibu Siti Maryam, penulis juga memiliki dua orang saudari perempuan yang pertama bernama Novita Sari dan yang kedua bernama Lindawati keduanya saat ini sudah berumah tangga.

Mengenai riwayat berorganisasi, penulis tergolong sosok yang kurang aktif dalam berorganisasi, penulis hanya pernah menjadi anggota dari departemen kaderisasi pada ukk FOKES semenjak 2018-2019. Selain itu, penulis juga pernah ikut menjadi anggota PMII namun tidak berkelanjutan dan tidak aktif lagi setelahnya.

Pendidikan penulis, pada tahun 2011 penulis lulus Sekolah Dasar (SDN 140 DESA LIDUNG) Kabupaten Sarolangun. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MTSN Sarolangun dan berhasil lulus pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya SMK 13 SAROLANGUN (Smk Kesehatan) dan menyelesaikan pendidikan tingkat SMA pada tahun 2017.

Kemudian ditahun yang sama penulis juga melanjutkan pendidikannya dengan duduk dibangku kuliah pada salah satu perguruan tinggi Negeri yang berada di daerah Curup (Rejang Lebong), Bengkulu, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan mengambil pendidikan pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah. Selain itu, penulis juga menempuh pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.